

## Lampiran 1 :

### Panduan Wawancara Profil Komunitas/Desa

Profil desa diperoleh melalui serangkaian wawancara terfokus yang dilakukan dalam komunitas pada awal penelitian lapangan. Profil komunitas akan memberikan gambaran karakteristik komunitas dan isu-isu yang berkaitan dengan kapital sosial bagi peneliti untuk pengumpulan data pada tahapan selanjutnya. Kelompok diskusi berdiskusi bersama tentang definisi komunitas dimana penelitian dilakukan. Definisi ini akan digunakan selama melakukan pengumpulan data profil komunitas dan akan menjadi referensi bagi wawancara organisasi. Juga akan memberikan gambaran daerah cakupan lembaga untuk membuat profil organisasi.

Metode partisipatoris dilakukan untuk mendapatkan profil komunitas. Sebagai tambahan format fokus group, pengumpulan data termasuk pemetaan komunitas yang akan diteruskan dengan pendataan diagram kelembagaan. Sumber data primer diperoleh melalui serangkaian wawancara, pemetaan, dan pembuatan diagram :

1. Pemetaan komunitas, menunjukkan lokasi asset dan layanan komunitas desa.
2. Catatan pengamatan kelompok diskusi dan simpulan masalah-masalah yang didiskusikan.
3. Daftar karakteristik positif asset dan pelayanan public komunitas.
4. Daftar karakteristik negative assets dan pelayanan public komunitas.
5. Studi kasus tindakan kolektif komunitas.
6. Diagram venn lembaga sosial dari aspek dampak dan kemudahan diakses
7. Diagram (web) relasi jaringan kelembagaan.

Kelompok diskusi dilakukan di setiap lorong 1 kelompok sehingga dalam satu desa 5 kelompok diskusi, setiap kelompok diikuti antara 5 – 12 orang. Paling tidak ada 2 kelompok diskusi dengan melibatkan perempuan dan laki-laki secara terpisah. Setiap kelompok diklasifikasikan berdasarkan kondisi sosio demografis yang penting dalam konteks komunitas, seperti usia, pekerjaan, pendidikan, ekonomi (pendapatan). Setiap kelompok diskusi dipimpin oleh 1 moderator dan 1 pengamat (notulis). Moderator berperan sebagai fasilitator diskusi, mengangkat isu, mendorong keterlibatan semua partisipan. Pengamat berperan sebagai notulis untuk merekam diskusi dan dinamika kelompok.

Tim peneliti harus menyediakan bahan-bahan sebagai berikut: panduan wawancara, buku catatan, ball point, kertas flip chart, spidol (beberapa warna), selotif, kertas warna, gunting.

#### 1. Definisi tentang komunitas dan identifikasi asset komunitas :

Berikan 1 lembar kertas flip chart dan spidol berwarna. Minta pada kelompok diskusi untuk menggambarkan desa mereka yang menunjukkan pola pemukiman, tempat kegiatan produktif, dan lokasi berbagai assets dan jasa layanan public dalam komunitas. Pada kelompok kedua diminta untuk memodifikasi peta yang sudah dibuat oleh kelompok pertama, bila perlu bisa digambar di kertas terpisah. Peta

tersebut sebagai referensi kunci diskusi dan seharusnya digunakan selama proses diskusi untuk menstimulasi, mengidentifikasi masalah-masalah penting, memperjelas pokok-pokok diskusi, dan sebagainya.

1.1. Bagaimana anda menjelaskan desa/komunitas anda ?

(Tunjukkan batas-batas geografis, nama tempat, dan petunjuk lainnya. Buatlah kesepakatan tentang definisi geopolitik tentang definisi komunitas)

1.2. Dimanakah letaknya dan dibangun siapa, masyarakat berpartisipasi dalam hal apa ?

1.2.1. Sekolah playgroup TK, SD, SMTP, SMTA, dan sekolah lainnya

1.2.2. Pelayanan kesehatan (informal dan formal)

1.2.3. Sumber mata air bersih.

1.2.4. Tempat pembuangan sampah

1.2.5. Jaringan listrik

1.2.6. Telepon umum

1.2.7. Jalan utama

1.2.8. Alat transportasi,

1.2.9. Pasar, toko dan pusat perdagangan lainnya.

1.2.10. Meunasah, Masjid

1.2.11. Tempat rekreasi

1.2.12. Tempat-tempat yang tidak aman

1.3. Telah berapa lama desa ini ada ? ceritakan sejarah terbentuknya desa ini ? Bagaimana dampak tsunami pada desa anda ? Siapakah orang yang paling sering keluar masuk dalam komunitas ini ?

## 2. Aksi kolektif dan solidaritas

2.1. Warga di desa ini apakah biasa bekerjasama untuk menghadapi masalah-masalah tertentu, memecahkan masalah, mengembangkan kualitas hidup, dan sebagainya ? Masalah-masalah apakah yang sering dihadapi dan dibicarakan dalam 2 – 3 tahun terakhir ini pasca tsunami? (contoh : pendidikan, kesehatan, pelayanan umum, jalan dan transportasi, pasar, kredit, perumahan, mata pencaharian, dampak bencana lainnya)

2.2. Apakah setiap orang di desa ini mendapatkan akses yang sama dalam mengatasi masalah-masalah tersebut ?

2.3. Bagaimana usaha yang dilakukan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan atau dalam menghadapi masalah ? Dapatkan anda menjelaskan secara rinci ? (merujuk pada kasus tertentu) Bagaimana peran masyarakat dalam permasalahan tersebut ? Bagaimana tanggapan dari pemerintah mengenai permasalahan tersebut ? Dari organisasi lain ? Dari desa/masyarakat lain ? Hambatan apakah yang dihadapi dalam menyelesaikan permasalahan tersebut ? Bagaimanakah hasil dari usaha tersebut ?

2.4. Usaha apakah yang pernah dilakukan oleh komunitas ini untuk maju namun gagal ? Mengapa hal itu sampai gagal ? Usaha apakah yang harus dilakukan lagi agar usaha itu bisa berhasil ?

(Periksa hambatan-hambatan yang dihadapi untuk tindakan kolektif; identifikasi peran pemerintah, organisasi-organisasi komunitas, lembaga-lembaga dari luar yang berpengaruh, dan diskusikan hubungan antara komunitas, organisasi yang ada, pemerintah local, dan aktor-aktor masyarakat sipil lainnya)

### **3. Pemerintahan dan pengambilan keputusan dalam komunitas**

- 3.1. Siapakah yang menjadi pemimpin utama di desa ini (tunjukkan pemimpin formal dan informal)
- 3.2. Bagaimana mereka menjalankan kepemimpinannya ? Bagaimana mereka dipilih sebagai pemimpin ?
- 3.3. Bagaimana proses pengambilan keputusan dilakukan di desa ini ? Bagaimana peran pemimpin dalam proses tersebut ? Bagaimana peran anggota masyarakat dalam pengambilan keputusan ? (jelaskan peran pemimpin formal, informal dan elit di desa ini)

### **4. Buatlah daftar lembaga-lembaga sosial yang ada di desa ini.**

- 4.1. Nama kelompok, organisasi dan asosiasi yang mempunyai peran di desa ini (sebelum dan sesudah tsunami) (Sudahkah semua organisasi formal dan informal yang ada dalam komunitas didaftar. Pastikan seluruh jenis organisasi yang berbeda sudah ada (perikanan, mata pencaharian, agama, kesehatan, pendidikan, pembangunan rumah, jalan dsb), dan buatlah selengkap mungkin. Dari semua lembaga tersebut mana yang paling berperan dalam menjawab kebutuhan masyarakat, sebelum dan sesudah bencana tsunami ? (Pastikan setiap daftar organisasi diberikan jarak masing-masing untuk memberikan keterangan tambahan)
- 4.2. Lembaga manakah yang memainkan peran paling penting dalam membantu pengembangan kesejahteraan anggota masyarakat ? (sebelum dan sesudah tsunami)
- 4.3. Bagaimana kelompok, atau lembaga tersebut mulai bekerja ? ( Inisiatif pemerintah, melalui sumbangan pemerintah, sumbangan NGO, inisiatif masyarakat sendiri dsb.)
- 4.4. Bagaimana para pemimpinnya dipilih (melalui pemilihan, musyawarah, keturunan) ? Seberapa stabil kepemimpinannya (sering atau tiba-tiba diganti, diganti secara berkala, atau tidak pernah diganti) ? Apakah kepemimpinannya secara umum berjalan harmonis atau penuh konflik ?
- 4.5. Bagaimana proses pengambilan keputusan dilakukan dalam kelompok atau organisasi-organisasi tersebut ?

### **5. Relasi antara organisasi dalam komunitas**

(Buatlah diagram venn, tanyakan pada kelompok untuk menempatkan organisasi yang paling berperan di lingkaran paling besar, lingkaran lebih kecil untuk organisasi yang kurang berperan, dan lingkaran paling kecil untuk organisasi yang

paling tidak berperan). Tuliskan nama organisasi pada masing-masing lingkaran. Dan tanyakan mengapa organisasi tersebut dianggap berperan dan tidak) Gambarkan di atas kertas kotak besar. Tanyakan pada kelompok bahwa kotak tersebut menunjukkan diri mereka. Sudahkah kelompok menempatkan organisasi yang ditulis dalam lingkaran di dalam atau di luar kotak yang di tengah. Yang lebih dekat dengan mereka berada di pusat kotak, organisasi-organisasi tertentu yang lebih mudah diakses oleh masyarakat. Biarkan kelompok berdiskusi diantara mereka dan fasilitasi. Catat hasil diagram dan alasan-alasan yang dikemukakan dalam diskusi kelompok pada masing-masing organisasi.

- 5.1. Lembaga manakah dari daftar yang paling berperan ? Lembaga manakah yang kurang berperan ? dan Lembaga manakah yang paling tidak berperan ?
- 5.2. Lembaga manakah dari daftar, yang paling mudah diakses masyarakat ? Lembaga manakah yang kurang bisa diakses masyarakat ? dan Lembaga manakah yang paling susah diakses masyarakat ?

## **6. Jaringan dan kepadatan kelembagaan**

(Buat flowchart : siapkan kertas flip chart dan spidol. Fasilitasi diskusi diantara kelompok tentang hubungan diantara organisasi yang sudah diidentifikasi, pemimpin masyarakat, dan komunitas. Periksa lembaga pemerintah local, NGO, organisasi kemasyarakatan, dan aktor-aktor masyarakat sipil lainnya). Minta setiap kelompok menggambarkan masing-masing aktor dan, gunakan panah atau simbol lainnya, yang menunjukkan hubungan diantara mereka. Periksa hubungan diantara seluruh organisasi.

- 6.1. Organisasi manakah yang bekerjasama ? Bagaimana mereka bekerjasama (Hirarkis atau kolaborasi)
- 6.2. Apakah setiap organisasi yang ada saling bertentangan satu sama lain ? (bersaing atau konflik) ? Yang mana saja ? dan Mengapa ?
- 6.3. Mungkin ada yang menjadi anggota dari lebih satu organisasi berbeda. Organisasi manakah yang mempunyai anggota yang sama ?
- 6.4. Apakah organisasi-organisasi yang saling berbagi sumber daya ?

**Lampiran 2 :**

**Panduan Wawancara  
Fungsi Kapital Sosial Dalam Program Pemulihan Pasca Bencana  
Profil Lembaga Sosial**

Profil lembaga sosial berguna untuk menggambarkan hubungan dan jaringan yang ada lembaga formal maupun informal yang beroperasi dalam komunitas, untuk mengukur kapital sosial structural. Terutama, profil ini akan menggambarkan latar belakang dan perkembangan lembaga (secara historis dan konteks masyarakat, latar belakang, dan kelangsungan lembaga); kualitas keanggotaan (alasan orang bergabung, tingkat keterbukaan lembaga); kapasitas lembaga (kualitas kepemimpinan, partisipasi, budaya lembaga, dan kapasitas kelembagaan), dan jaringan lembagaonal.

Dipilih tiga sampai enam lembaga per komunitas akan dibuat profilnya. Lembaga sosial perlu diidentifikasi melalui wawancara pada informan kunci sebagai lembaga kunci yang paling berpengaruh program pemulihan pasca bencana.

Untuk setiap profil lembaga, wawancara perlu dilakukan pada para pemimpinnya, anggota-anggotanya, dan bukan anggotanya. Wawancara individual dilakukan pada pimpinan lembaga ( 2 atau 3 orang per lembaga). Fokus group diskusi dilakukan diantara anggota dan non anggota, dengan masing-masing group sebaiknya antara 5 sampai 12 peserta tergantung ukuran dan keragaman keanggotaan kelompok, fokus group diskusi dilakukan 1 kali per lembaga. Setiap fokus group seharusnya dipimpin oleh 1 moderator dan satu pengamat. Moderator berperan sebagai fasilitator diskusi, mengangkat isu, mengomentari, memfokuskan isu diskusi. Pengamat berperan sebagai pencatat isi diskusi dan proses dinamika kelompok. Setelah selesai wawancara kelompok fokus, moderator dan pengamat harus mendiskusikan ulang melaporkan penemuan awalnya.

**1. Identitas Lembaga**

Nama lembaga :

Jenis Lembaga :

Keanggotaan :

Lokasi :

Nama pemimpin dan struktur lembaga :

**2. Wawancara Pemimpin :****2A. Asal dan perkembangan lembaga.**

2A.1. Bagaimana lembaga terbentuk ? Siapa yang paling bertanggungjawab dalam pembentukannya (mandate pemerintah, keputusan masyarakat, saran NGO dari luar)

2A.2. Dalam bidang apakah lembaga bekerja ?

2A.3. Apakah lembaga pernah berubah struktur dan tujuannya ? Mengapa ? Apa yang menjadi tujuan utama lembaga pada saat ini ?

2A.4. Bagaimana lembaga berkembang, apakah mendapatkan dukungan dari luar ? Apakah mendapatkan konsultasi dan atau dana atau dukungan lain dari pemerintah ? Apakah mendapatkan konsultasi dan atau dukungan lain dari NGO luar ? Bagaimana mendapatkan dukungan ini ? Siapa yang berinisiatif ? Bagaimanakah dukungan ini diberikan ? Apakah keuntungan dan kerugian yang diperoleh oleh lembaga berkaitan dengan dukungan ini ?

## **2B. Keanggotaan**

2B.1. Dapatkah menceritakan bagaimana keterlibatan masyarakat dalam lembaga ini ? Bagaimana mereka dapat terlibat ? Apakah seluruh anggota masyarakat terlibat ? Jika tidak, mengapa beberapa anggota masyarakat tidak terlibat ?

2B.2. Mengapa orang bergabung atau mau terlibat (sebagai pengurus, pegawai dsb) dalam lembaga ? Apakah sulit untuk meyakinkan orang untuk terlibat dalam lembaga ? Apakah yang menjadi permintaan atau harapan orang pada pemimpin dan lembaga ?

2B.3. Apakah anggota yang aktif dalam lembaga ini juga menjadi anggota lembaga lain dalam komunitas ini ? Apakah orang cenderung hanya menjadi anggota satu lembaga atau bergabung dengan banyak lembaga secara bersamaan ? Dapatkah anda menjelaskan mengapa ?

## **2C. Kapasitas kelembagaan**

2C.1. Bagaimana anda menjabarkan kualitas kepemimpinan lembaga ini dalam hal stabilitas, jumlah pemimpin yang tersedia, keragaman kepemimpinan, kualitas dan ketrampilan kepemimpinan, hubungan pemimpin dengan staff dan masyarakat ?

2C.2. Bagaimana anda menjabarkan kualitas partisipasi dalam lembaga ini dalam hal :

1. Kehadiran dalam rapat baik internal maupun eksternal dengan lembaga lain ?
2. Bagaimana partisipasi dalam pengambilan keputusan di lembaga ?
3. Penyebaran informasi dalam pengambilan keputusan ?
4. Kesempatan diskusi informal dalam pengambilan keputusan ?
5. Proses konsultasi dalam lembaga maupun dengan masyarakat ?
6. diskusi terbuka, termasuk posisi oposisi, dan kejujuran ?
7. Penyebaran hasil proses pengambilan keputusan ?
8. Jumlah wanita, pemuda, yang kurang mampu terlibat dalam lembaga dan yang menduduki jabatan dalam lembaga ?
9. Apakah kelompok mana saja dalam masyarakat yang dianggap pihak luar dari lembaga ? Dalam kelompok manakah mereka ?
10. Bagaimana tingkat partisipasi keluarga yang lebih kaya (elit) dalam lembaga ?
11. Apakah kelompok elit dalam komunitas besikap simpatik, mendukung, menentang, atau berpengaruh negative ?

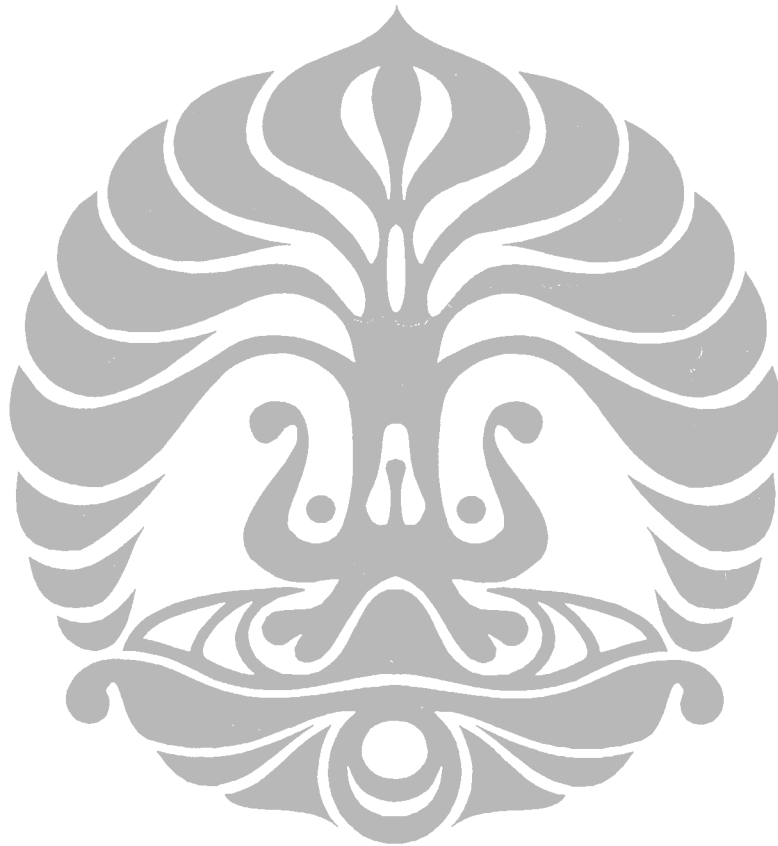
- 2C.3. Dapatkah anda menjelaskan kultur kelembagaan dalam lembaga ini mengenai :
1. Keberadaan dan tingkat pengetahuan prosedur dan kebijakan ?
  2. Apakah prosedur dan kebijakan dijalankan ? apakah ada masalah dalam dengan ketidakhadiran dalam rapat, mencuri milik lembaga ?
  3. Apakah ada mekanisme resolusi konflik, baik dalam lembaga maupun dengan masyarakat ?
  4. Bagaimana sifat konflik anggota antara anggota dan masyarakat ?
- 2C.4. Dapatkah anda menjelaskan kapasitas kelembagaan mengenai :
1. Kegiatan khusus yang dilakukan lembaga ?
  2. Mengawasi dan mempekerjakan pihak lain ?
  3. Mempersiapkan laporan keuangan pada pemerintah, donator dsb ?
  4. Refleksi dan pembelajaran dari pengalaman sebelumnya ?

#### **2.D. Jaringan kelembagaan**

- 2D.1. Dapatkah anda menjelaskan hubungan antara lembaga dengan lembaga komunitas lainnya ? Kapan anda merasa perlu bekerjasama atau membangun hubungan dengan mereka ?
- 2D.2. Apakah anda mempunyai hubungan dengan lembaga di luar desa ? Bagaimana sifat hubungan tersebut ?
- 2D.3. Apakah anda merasa cukup memahami program dan kegiatan lembaga lain ?
- 2D.4. apakah anda berusaha untuk bekerjasama dengan lembaga lain untuk kepentingan bersama ? (untuk aktivitas apa saja). Apakah hal ini merupakan strategi umum diantara lembaga di desa ini ? (jelaskan mengapa dan mengapa jika tidak ?)
- 2D.5. Dapatkah anda menjelaskan hubungan lembaga dengan pemerintah ? Apakah anda mempunyai pengalaman untuk mendapatkan bantuan dari pemerintah ? Bagaimana pengalaman anda ? Dalam tingkat pemerintahan apa anda paling sering bekerjasama (desa, kecamatan, kota, provinsi atau pusat) ? Apakah membuat persyaratan tertentu untuk memberikan bantuan ?
- 2D.6. Apakah lembaga anda berhubungan dengan setiap program pemerintah atau NGO ? Dalam program pemerintah/NGO apakah lembaga anda terlibat ? Mengapa hanya terlibat dalam program tersebut ? Peran apakah lembaga anda dalam program tersebut ? (Sebelum dan sesudah tsunami, khususnya untuk program pemulihan tsunami)
- 2D.7. Apakah anda merasa cukup memperoleh informasi tentang program dan kegiatan pemerintah ? Dari manakah anda memperoleh informasi tersebut ?
- 2D.8. Apakah anda berusaha memberikan masukan pada pemerintah/NGO ? Dalam lingkup apa anda memberikan masukan (persiapan, perencanaan, implementasi, monitoring atau evaluasi program) ? Bagaimana hasilnya ?

Apa yang menjadi tantangan dalam melakukan hal tersebut ? (jelaskan peran yang dilakukan dalam proses persiapan, perencanaan, monitoring dan evaluasi, operasional dan perawatan)

- 2D.9. Apakah lembaga anda diundang untuk berpartisipasi dalam setiap proses rencana pengembangan yang dilakukan oleh pemerintah/NGO dalam program pemulihan pasca bencana ? Bagaimana pendapat anda tentang mekanisme perencanaan tersebut ?
- 2D.10. Secara umum, bagaimana anda menilai lembaga anda dalam mempengaruhi pengambilan keputusan pemerintah/NGO dalam program pemulihan bencana di desa anda ?





### **3. Panduan Wawancara Anggota**

#### **3A. Struktur dan histori lembaga**

- 3A.1. Bagaimana lembaga ini mulai berdiri ?
- 3A.2. Siapa yang pernah memimpin lembaga ini ? Siapakah yang menjadi pemimpinnya sekarang ? Bagaimana dan mengapa pemimpin berganti ? Bagaimana kualitas kepemimpinan mereka ?
- 3A.3. Mengapa anda memutuskan bergabung dalam lembaga ini ? Manfaat apakah yang anda dapatkan dengan menjadi anggota dalam lembaga ini ?
- 3A.4. Bagaimana pemimpin lembaga ini dipilih ? Bagaimana pengambilan keputusan dilakukan ? Apakah anda merasa lembaga ini dapat mewakili kepentingan anda ke pada pemerintah, NGO atau pihak lainnya ? Mengapa ?
- 3A.5. Mengapa beberapa orang tidak menjadi anggota dalam lembaga ?
- 3A.6. Bagaimana pendapat anda apakah lembaga anda melengkapi, menggantikan, atau bersaing dengan lembaga pemerintah dalam masyarakat, khususnya dalam program-program pemulihan pasca bencana tsunami ?
- 3A.7. Bagaimana pendapat anda apakah lembaga anda melengkapi, menggantikan, atau bersaing dengan NGO dalam masyarakat, khususnya dalam program-program pemulihan pasca bencana tsunami ?
- 3A.8. Apakah yang anda lakukan untuk membuat lembaga anda lebih efektif ?

#### **3B. Kapasitas kelembagaan**

- 3B.1. Bagaimana anda menjabarkan kualitas kepemimpinan lembaga ini dalam hal stabilitas, jumlah pemimpin yang tersedia, keragaman kepemimpinan, kualitas dan ketrampilan kepemimpinan, hubungan pemimpin dengan staff dan masyarakat ?
- 3B.2. Bagaimana anda menjabarkan kualitas partisipasi dalam lembaga ini dalam hal :
  1. Kehadiran dalam rapat baik internal maupun eksternal dengan lembaga lain ?
  2. Bagaimana partisipasi dalam pengambilan keputusan di lembaga ?
  3. Penyebaran informasi dalam pengambilan keputusan ?
  4. Kesempatan diskusi informal dalam pengambilan keputusan ?
  5. Proses konsultasi dalam lembaga maupun dengan masyarakat ?
  6. diskusi terbuka, termasuk posisi oposisi, dan kejujuran ?
  7. Penyebaran hasil proses pengambilan keputusan ?
  8. Jumlah wanita, pemuda, yang kurang mampu terlibat dalam lembaga dan yang menduduki jabatan dalam lembaga ?
  9. Apakah kelompok mana saja dalam masyarakat yang dianggap pihak luar dari lembaga ? Dalam kelompok manakah mereka ?
  10. Bagaimana tingkat partisipasi keluarga yang lebih kaya (elit) dalam lembaga ?

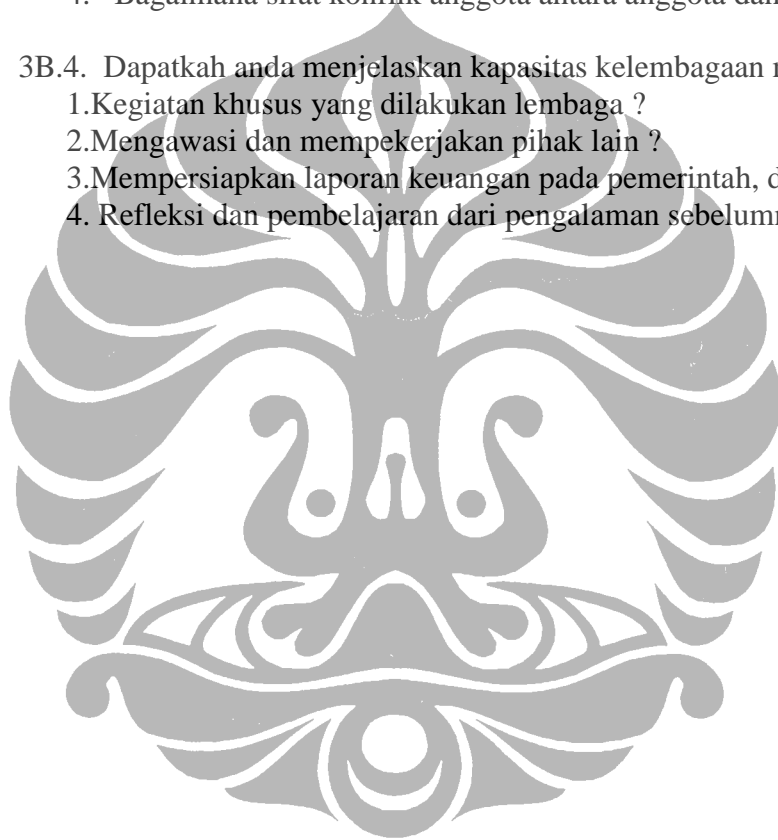
11. Apakah kelompok elit dalam komunitas besikap simaptik, mendukung, menentang, atau berpengaruh negatif ?

3B.3. Dapatkah anda menjelaskan kultur kelembagaan dalam lembaga ini mengenai :

1. Keberadaan dan tingkat pengetahuan prosedur dan kebijakan ?
2. Apakah prosedur dan kebijakan dijalankan ? apakah ada masalah dalam dengan ketidakhadiran dalam rapat, mencuri milik lembaga ?
3. Apakah ada mekanisme resolusi konflik, baik dalam lembaga maupun dengan masyarakat ?
4. Bagaimana sifat konflik anggota antara anggota dan masyarakat ?

3B.4. Dapatkah anda menjelaskan kapasitas kelembagaan mengenai :

1. Kegiatan khusus yang dilakukan lembaga ?
2. Mengawasi dan mempekerjakan pihak lain ?
3. Mempersiapkan laporan keuangan pada pemerintah, donator dsb ?
4. Refleksi dan pembelajaran dari pengalaman sebelumnya ?



## Lampiran 3 :

**Struktur Sosial Formal Sebelum Tsunami  
Keuchik dan Perangkatnya  
Pemerintahan Desa Gampong Lampulo (sumber : keuchik dan keplor)**

- **Kondisi Geografis;** Desa Lampulo termasuk di dalam wilayah kecamatan Kuta Alam, Kota Banda Aceh dengan luas area 45 Ha. Desa Lampulo dibagi atas 4 lorong/dusun, yaitu: Lorong 1 (Dusun Tengku Dipulo), Lorong 2 (Dusun Malahayati), Lorong 3 (Dusun Tengku Disayang), dan Lorong 4 (Dusun Tengku Diteungoh). Jarak desa Lampulo ke ibu kota kecamatan Kuta Alam sejauh 1 kilometer, dan jarak tempuh ke pusat kota Banda Aceh sejauh 6 kilometer. Ada pun batas-batas wilayah desa Lampulo adalah:
  - Sebelah Utara : Kuta Alam
  - Sebelah Selatan : Kelurahan Peulanggahan
  - Sebelah Barat : Kelurahan Kampung Mulia
  - Sebelah Timur : Kelurahan Lamdingin
- **Kondisi Demografis dan Kependudukan;**

Lorong	Nama Dusun	Jumlah KK Sebelum Tsunami	Jumlah Jiwa Sebelum Tsunami
1	Dusun Tgk. Dipulo	510	558
2	Dusun Malahayati	465	484
3	Dusun Tgk. Disayang	308	335
4	Dusun Tgk. Diteungoh	319	371

- **Kondisi Sosial Politik dan Ekonomi Masyarakat;** Dahulu sebelum bencana gempa bumi dan tsunami masyarakat Aceh mengalami konflik sosial yang berat di mana konflik antara militer dan Gerakan Aceh Merdeka berimbas kepada masyarakat yang tidak paham apa yang sesungguhnya terjadi. Anggota keluarga mereka menjadi korban dari kedua belah pihak sehingga ketakutan dan kecemasan memengaruhi hidup mereka.
 

Daerah Aceh pernah menjadi Daerah Operasi Militer (DOM). Status ini merupakan sumber konflik yang parah untuk kondisi hidup masyarakat. Pernah juga Aceh diberikan status Darurat Sipil, dan status yang lainnya. Melalui status tadi akses dari berbagai pihak untuk masuk dan ke luar menjadi hal yang tidak mudah dilakukan, sehingga masyarakat hidupnya tertutup dan sangat sensitif akan hal-hal yang baru.

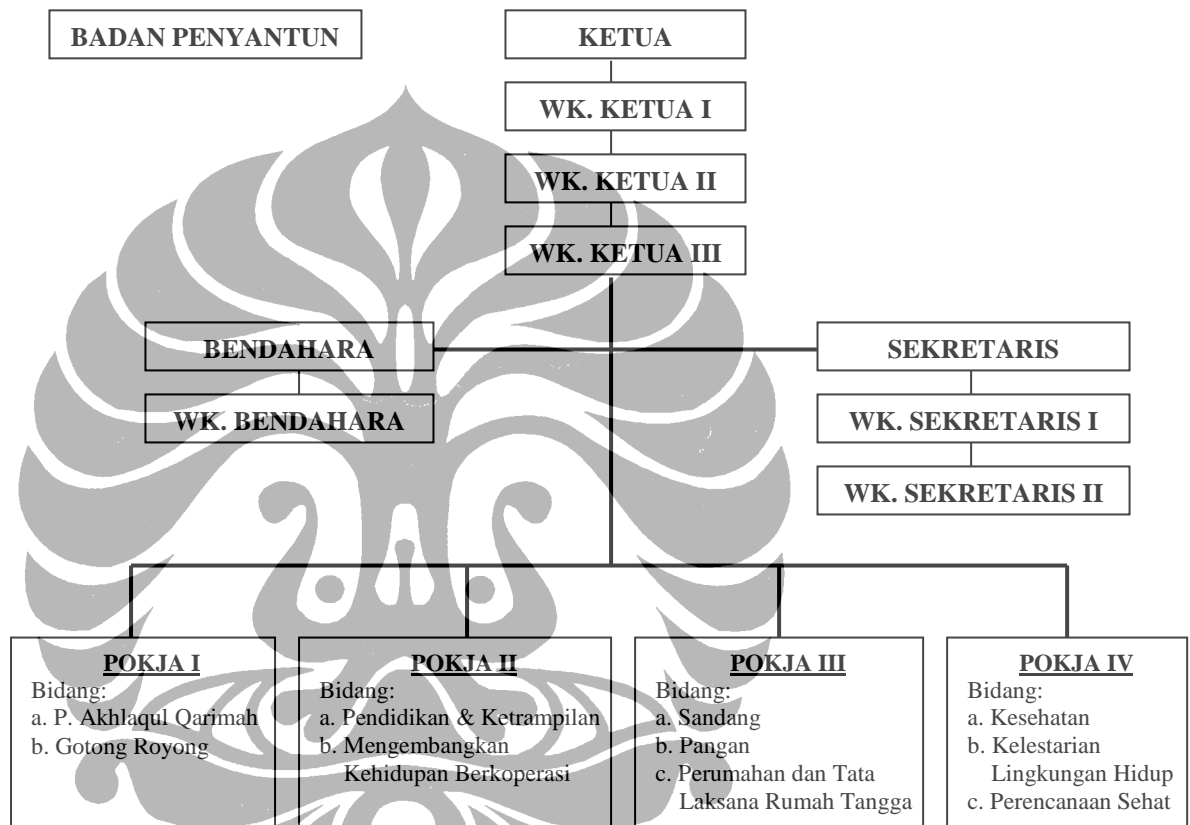
Kehidupan mata pencaharian masyarakat desa Lampulo cukup beragam, yaitu sebagai nelayan, pedagang, buruh bangunan, Pegawai Negeri Sipil (PNS), pegawai swasta, TNI/ polri, dan lain sebagainya. Jika dilihat dari letak desa yang di sisi pantai maka masyarakat yang cukup banyak bermata pencaharian nelayan adalah warga yang tinggal di Lorong 1 dan Lorong 3, sedangkan mereka yang tinggal di Lorong 2 dan Lorong 4 lebih banyak bekerja sebagai pegawai PNS atau swasta.
- Desa Lampulo dipimpin oleh Bapak Kepala *Keuchik* yang sudah bertugas di kantor desa selama 30 tahun. Jabatan sebelumnya adalah Sekretaris Desa. Artinya, Pak *Keuchik* paham akan situasi dan kondisi masyarakat desa Lampulo dengan baik. Sekretaris desa juga sudah dipegang oleh seorang perempuan. Tampaknya desa Lampulo sudah pula menerapkan kesetaraan sesuai dengan kemampuan perempuan untuk menduduki jabatan tertentu di tingkat desa.
- Desa Lampulo pernah mendapat anugerah sebagai desa teladan pada 2004. Untuk mendapatkan penghargaan tersebut Kepala desa/ *Keuchik Gampong* Lampulo M. Yusuf Zakaria diundang Presiden Megawati Soekarnoputri langsung ke Istana Negara. Peristiwa itu terjadi pada tanggal 13 Agustus 2004.
- Struktur organisasi pemerintahan desa Lampulo adalah:

*Struktur organisasi Pemerintahan Desa Lampulo*

Periode struktur desa ini akan berakhir di tahun 2008. Oleh karena itu masyarakat desa Lampulo akan mengadakan pemilihan Kepala *Keuchik* di tahun tersebut.

- Di samping struktur desa ini, ada juga struktur yang membantu kegiatan masyarakat yaitu struktur PKK. Struktur PKK ini digambarkan sebagai berikut:

### Struktur organisasi PKK



- Pemilihan Kepala *Keuchik* dan Kepala Lorong dilakukan melalui proses pemilihan yang dilakukan oleh warga desa. Kadang kala pemilihan ini pun bisa terjadi penunjukkan langsung dari pihak pimpinan di atasnya.
- Kebijakan dan fungsi pemerintahan desa Lampulo sudah mengacu kepada Undang-Undang Pemerintahan Desa yang berlaku setelah masa reformasi yang membuat kebijakan Otonomi Daerah bagi Pemerintah Daerah Tingkat II, termasuk pemberlakuan bahwa Aceh sebagai Daerah Istimewa yang menerapkan Syariat Islam.
- Di samping struktur formal dari pemerintahan desa, struktur yang sangat memengaruhi masyarakat adalah pihak militer. Pihak ini bisa sangat berpengaruh untuk menentukan kebijakan tersendiri mengingat operasi kegiatan keamanan yang mereka lakukan akan memberikan trauma yang mendalam kepada masyarakat.
- Setelah masa Orde Baru jatuh, masa reformasi sudah memungkinkan sistem politik di Indonesia menjadi multipartai politik. Partai-partai politik ini bisa menjadi kendaraan politik untuk menyuarakan aspirasi masyarakat. Partai politik yang cukup berpengaruh kepada warga desa Lampulo adalah PPP, Golkar

- Ada struktur Informal non adat//Gerakan Aceh Merdeka (GAM) yang cukup berperan di dalam masyarakat Aceh pada umumnya, termasuk juga di desa Lampulo. Kekuatan struktur informal non adat/ GAM ini sangat kuat memengaruhi masyarakat karena di satu sisi perjuangan struktur informal non adat ini mewakili perjuangan warga sendiri. Warga merasakan ketidakadilan dari pihak pemerintah dan masyarakat mengalami kehilangan keluarga dekatnya akibat konflik yang dilakukan oleh pihak militer. Kekejaman akibat konflik sangat kental dialami oleh warga yang langsung merasakan akibatnya sehingga tidak heran bahwa masyarakat akan condong ikut sebagai pendukung terselubung struktur GAM tersebut. GAM pun memberikan tekanan psikologis kepada warga yang propemerintah dengan ancaman kepada keluarga warga yang dekat kepada pihak militer tersebut. Pengaruhnya sangat kuat karena bagaimanapun orang-orang GAM memiliki asal yang sama dengan warga.

Hasil Wawancara  
Penelitian “Fungsi Kapital Sosial Dalam Program Pemulihan Pascabencana”

Dusun Tgk. Tuan Dipulo:

Aset-aset yang ada di dusun Tgk. Tuan Dipulo

1. TPI
2. Puskesmas
3. SDN 65
4. TK
5. SD 102
6. Mesjid Al Hidayah
7. Rumah kapal (bukti sejarah tsunami)

Dusun Malahayati:

Aset-aset yang ada di dusun Malahayati

1. Hotel Rajawali
2. Mushalla
3. Polsek Kuta Alam

Dusun Tgk. Disayang

Aset-aset yang ada di dusun Tgk. Disayang

1. Pabrik Es
2. Kantor polisi Laut
3. Pompa Air
4. Mushalla

Dusun Tgk. Teungoh

Aset-aset yang ada di dusun Tgk. Teungoh

1. Mushalla

( sumber: Rahmad (27), 28 Oktober 2007)

Not: Informan adalah Sekretaris Ketua pemuda Dusun 1.

Informan :

Ketua pemuda dusun Tgk.Tuan dipulo: Saiful Wahdi, Hp 085277500077

*“Desa Lampulo sebahagian besarnya itu terletak di dusun Tgk. Tuan dipulo ini. TPI merupakan aset terbesar yang ada di desa ini secara letak geografis TPI masuk ke dusun Tgk. Disayang, akan tetapi secara penguasaan tunduk di bawah dusun Tgk. Tuan Dipulo.”*

Di TPI ini banyak terdapat organisasi-organisasi kecil misalnya ada PSM (Pekerja Sosial Masyarakat), ASPI (Asosiasi Pedagang Ikan), dan banyak organisasi lainnya yang dibentuk oleh pemuda-pemuda yang bekerja di TPI tersebut. TPI sangat banyak memberikan lapangan pekerjaan kepada pencari kerja di Lampulo.

Di Lampulo ini ada yang disebut Panglima Laot Lhok (Kuala). Dialah yang mengepalai atau yang menjadi pemimpin bagi nelayan yang ada di Lampulo ini

Lampulo ini sebelum tsunami terkenal sebagai tempat persembunyian GAM (Gerakan Aceh Merdeka), bahkan sering sekali “digerebek” oleh aparat pada saat operasi darurat militer dengan alasan mencari anggota GAM. Daerah ini juga banyak dijadikan tempat transaksi penjualan ganja. Kita juga ketahui bahwa panglima GAM wilayah kotamadya yaitu Panglima Abu Salam itu berkedudukan di Lampulo.

Mengenai NGO-NGO yang pernah menangani rehab-rekon di desa Lampulo :

1. CARE
2. BRR
3. KATA HATI

Kalau CARE itu banyak masalah dengan perumahan yang mereka bangun. Ada yang tukangnyanya lari karena tidak dibayar, ada yang rumahnya tidak bisa ditempati karena kualitasnya kurang bagus, ada juga yang sudah didata tapi tidak dibangun-bangun.

B.Aceh 15 Oktober 2007

Informan : Kepala dusun Tgk. Tuan Dipulo, Bapak Zubir, pekerjaan pensiunan PNS/ jualan, hp 081360565140.

*“Saya menjadi kepala dusun karena ditunjuk sebab kepala dusun ini yang sebelumnya kena tsunami jadi saya seperti PLT.”*

*“Permasalahan yang paling hangat di dusun Tgk. Tuan Dipulo itu masalah housing, karena sudah beberapa tahun tsunami masih banyak juga masyarakat yang belum mempunyai rumah. Untuk masalah ini banyak inisiatif dari masyarakat, misalnya pernah sekelompok masyarakat (pemuda) berinisiatif untuk mendatangi pengurus perumahan yang ditunjuk dari desa untuk menanyakan sebab-sebab tersendatnya rekonstruksi rumah warga, akan tetapi usaha-usaha seperti ini tidak banyak membuahkan hasil karena para pengurus perumahan ini juga tidak dapat memberikan jawaban yang memuaskan. Kondisi saat ini saya lihat masyarakat itu sudah pasrah, kapan selesai, selesailah. Kapan mau dibangun, bangun saja. Mungkin masyarakat sudah tidak mau terlalu banyak berharap.”*

Ada juga inisiatif warga yang membayar sendiri gaji tukang (pekerja) agar pembangunan rumah mereka lancar. Karena kelihatannya para pemborong kurang memperhatikan nasib tukang lapangan. Terkadang mereka tidak digaji, mana mau mereka bekerja.

Organisasi yang ada di Lampulo: ASPI, Panglima Laot Lhok (Kuala), Remaja Mesjid Al-Hidayah, TPA. Di Lampulo ini setiap dusun ada mushalla. Kalau mesjid yaitu Mesjid Al-Hidayah terletak di dusun Tgk. Tuan Dipulo, sehingga di dusun ini tidak di bangun lagi mushalla. Remaja Mesjid di Lampulo besar sekali pengaruhnya karena banyak aspirasi-aspirasi yang lahir dari organisasi ini. Remaja mesjid di sini sejajar dengan ketua pemuda.

NGO-NGO yang masuk ke Lampulo pasca-tsunami:

1. CARE  
Program Care ini tidak hanya *housing*, tapi juga meliputi:  
Rekonstruksi (tidak selesai dengan baik), program pemberdayaan masyarakat (diberikan modal, tapi tidak ada pembinaan/*follow-up*), pembangunan paret (saluran air).
2. BRR  
Program BRR hanya menangani *housing*.
3. KATA HATI

### Setiap Dusun Memiliki Otonomi

Suatu fenomena yang terjadi di desa Lampulo yaitu setiap dusunnya memiliki otonomi untuk mengurus diri masing-masing. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan setiap dusun dalam mengoordinir masyarakatnya. Setiap dusun mempunyai ketua dusun dan ketua pemuda masing-masing, sehingga pemimpin-pemimpin inilah yang selalu diajak berunding apabila terjadi sengketa atau masalah di tingkat dusun. Jarang sekali sengketa yang terjadi di dusun sampai naik ke tingkat desa karena sudah lebih dahulu selesai di tingkat dusun.

Efeknya masyarakat melihat peran aparat desa sangat kurang, memang *keuchik* sudah menyerahkan kewenangan kepada kepala dusun untuk mengurus dusunnya masing-masing. Akan tetapi dari satu segi aparat desa (*keuchik* dan perangkat-perangkatnya) juga menangani hal-hal yang seharusnya mereka bermain peran.

Keadaan seperti ini sudah berjalan dari sebelum tsunami di mana independensi setiap dusun sangat kuat. Yang dirasakan masyarakat sesaat setelah tsunami, para aktor-aktor yang aktif untuk membantu mereka adalah pengurus-pengurus dusun sendiri. Jadi, solidaritas tingkat dusun sangat tinggi.

### Kegiatan bersama Antardusun

Di desa Lampulo terdapat empat dusun, yaitu :

1. Dusun Tgk. Tuan Dipulo
2. Dusun Malahayati
3. Dusun Tgk. Disayang
4. Dusun Tgk. Teungoh

Hubungan di antara keempat dusun ini dapat dikatakan hampir tidak ada, seakan-akan setiap dusunnya berdiri sendiri seperti layaknya sebuah desa. Untuk kegiatan gotong-royong, panitia perkawinan, Maulid, Isra' Mi'raj dan kegiatan-kegiatan sosial dan keagamaan lainnya masing-masing dusun melaksanakan dan membentuk panitianya sendiri, yang terdiri dari orang – orang dari satu dusun tersebut.

Akan tetapi, untuk peringatan Maulid Nabi meskipun setiap dusun membuat acara masing-masing, acara puncaknya tetaplah diadakan bersama yaitu di mesjid desa. Biasanya acara puncak ini berupa ceramah umum yang mengundang masyarakat dari keempat dusun tersebut. Pada saat shalat Jumat, mesjid juga mempersatukan setiap dusun, karena pelaksanaan shalat Jumat hanya diadakan di mesjid desa. Sehingga seluruh warga pada tiap-tiap dusun shalat pada mesjid desa.

Apabila ada pertandingan antardesa, maka perekrutan peserta yang akan mengikuti pertandingan dipilih dari semua dusun. Begitu juga dengan kegiatan ibu-ibu PKK, walaupun setiap dusunnya memiliki organisasi sendiri tapi pada saat pertandingan antardesa mereka akan bersatu untuk mewakili desa Lampulo.

### Pemilihan Ketua Pemuda dan Fungsinya

Ketua pemuda yang sebelumnya disebut karang taruna adalah organisasi kepemudaan yang berada di bawah kepala desa. Apabila kita merujuk pada undang-undang No.11, maka sebutannya diganti menjadi “Pageu Gampoeng”. Akan tetapi dalam masyarakat Lampulo masih menggunakan ketua pemuda.

Setiap dusun/lorong di desa Lampulo memiliki ketua pemuda masing-masing. Mereka dipilih dengan cara yang sangat partisipatif dengan melibatkan seluruh unsur masyarakat. Oleh sebab itu ketua pemuda tingkat dusun sangat diterima dan diakui oleh masyarakat. Berbeda dengan ketua pemuda tingkat desa yang dipilih oleh *keuchik* dengan cara penunjukan tanpa melibatkan masyarakat sehingga keberadaanya kurang diakui.

Sebenarnya ketua pemuda tingkat dusun harus berkoordinasi dan memberikan laporan serta perkembangan kepada ketua pemuda tingkat desa. Akan tetapi mekanisme ini tidak berjalan karena alasan tadi. Bahkan ketua pemuda tingkat desa ini seakan-akan tidak berfungsi.

Ketua pemuda tingkat dusun sangat berfungsi untuk mengontrol kegiatan-kegiatan serta transparansi keuangan di tingkat desa seperti dana bantuan, kejelasan rumah, dan program-program yang ditawarkan NGO.

Salah satu aksi yang pernah dilakukan oleh organisasi pemuda ini adalah pernah menurunkan *keuchik* dengan demonstrasi karena alasan transparansi keuangan yang tidak jelas. Kejadian ini terjadi sekali sebelum tsunami dan sekali lagi setelah tsunami.

### **Pascabencana Tsunami**

Setelah tsunami, masing-masing lorong membuat posko sendiri untuk menampung bantuan dan mendistribusikannya. Dalam hal ini *keuchik* membentuk empat unit, diantaranya:

1. Tanjung
2. Beringin
3. Kamboja
4. Tuan Dipulo

Adapun fungsi unit ini adalah untuk menyalurkan bantuan-bantuan dari NGO, menyalurkan zakat fitrah, mendata masyarakat yang masih hidup untuk tingkat lorong.

Untuk setiap unitnya ditunjuk seorang koordinator. Koordinator inilah yang menjadi wakil dari masyarakat yang dibagi dalam unit-unit tertentu. Merekalah yang menerima bantuan dan menyalurkannya pada masyarakat.

Koordinator ini sekarang sudah hilang tetapi untuk unitnya sekarang masih ada.

### **Keadaan Tiap-tiap Dusun di Desa Lampulo**

Penduduk asli desa Lampulo kebanyakan masyarakat dusun Tuan Dipulo dan Tgk. Teungoh, sedangkan dusun Malahayati dan Tgk. Disayang dominannya pendatang.

Lorong 2 dan 4 kebanyakan profesi masyarakatnya merupakan PNS, pegawai dan birokrat, sedangkan lorong 1 dan 3 kebanyakan nelayan, pedagang dan penjual ikan. Lorong yang termiskin adalah lorong 3 yaitu lorong yang letaknya di belakang TPI dan untuk masalah sumbangan dan bantuan lorong 1 dan 3 yang paling banyak mendapatkannya. Sedangkan lorong 2 dan 4 masyarakatnya lebih apatis dan sering mencari sendiri keluar dari desa.

Untuk kekompakan masyarakat, warga Lampulo terpecah menjadi dua, lorong 1 dan 3 lebih kompak, sedangkan lorong 2 kompak dengan lorong 3. Akan tetapi keadaan ini hanya diketahui oleh masyarakat Lampulo sendiri (internal) masyarakat luar tidak melihat adanya ketidakkompakan antar dusun didesa ini.

Penyebab timbulnya otonomi di tingkat dusun karena wilayah yang luas dan kepadatan penduduk sehingga lebih mudah mengumpulkan masyarakat di tingkat dusun dari pada tingkat desa.

### **Sejarah Desa Lampulo**

Pada zaman Belanda wilayah ini bernama Lampulo Ujung Peunayong. Daerahnya mencakup: Kp. Mulia, Lamdingin, Lampulo, Lambaro Skep. Kemudian terjadi pemekaran, tinggallah Lampulo, Lamdingin dan Kp. Mulia. Setelah itu Lamdingin berdiri sendiri dan tinggallah Lampulo dan Kp. Mulia. Pada tahun 1963, terjadi pelebaran kota sehingga Kp. Mulia berdiri sendiri menjadi bagian kotamadya Banda Aceh, sedangkan Lampulo menjadi wilayah Aceh Besar. Fase terakhir adalah pada saat Lampulo dikeluarkan dari wilayah Aceh Besar dan menjadi bagian dari kota Banda Aceh.

### **Kepala Desa**

Kepala desa (*keuchik*) yang memimpin desa Lampulo sekarang dipilih sangat partisipatif. Dalam kepemimpinannya, fungsi pelayanan publik sudah cukup bagus, urusan surat-menyerurat cepat, mudah dan murah. Jadi dari segi administratif pencapaiannya sudah cukup bagus.

Akan tetapi untuk masalah transparansi keuangan, laporan pertanggungjawaban dan akuntabilitas publik sangat kurang bahkan sering dipertanyakan oleh masyarakat.



### Cara NGO Masuk ke Desa Lampulo

NGO-NGO yang ingin menjalankan programnya untuk membantu masyarakat di desa Lampulo masuk melalui *keuchik* yang menghubungi setiap kepala lorong untuk memberitahukannya.

### Tuha Peut

Tuha Peut terdiri dari 15 orang tokoh masyarakat, yaitu orang-orang yang dituakan dan dihormati di desa. Mereka berfungsi untuk menyelesaikan sengketa di tingkat yang kecil. Setelah tsunami ini dari segi tugas belum banyak yang dicapai oleh *tuha peut*, misalnya saja melahirkan *qanun* ditingkat gampong.

### Mesjid dan TPA

Di desa Lampulo terdapat sebuah mesjid, tiga mushalla dan empat buah TPA. Begitulah keadaan mesjid dan TPA di desa Lampulo sebelum tsunami. Mesjid desa Lampulo (Mesjid Al-Hidayah) terletak di dusun Tgk. Tuan Dipulo/ lorong 1. sebelum tsunami mesjid ini lebih besar daripada saat ini (setelah Tsunami) karena bangunannya berlantai dua karena lantai dua diperuntukkan untuk tempat belajar-mengajar TPA.

Pada saat tsunami, mesjid ini hancur dan dibangun kembali dari dana hibah masyarakat Lampung. Desa ini satu-satunya desa yang memiliki empat TPA. Setiap dusunnya memiliki TPA sendiri. TPA di Lampulo sangat maju sebelum tsunami karena selain mengaji mereka juga mempunyai sanggar seni.

### Organisasi-organisasi di Desa Lampulo

1. Aparatur Desa
2. *Tuha Peut*
3. Remaja Mesjid
4. PKK
5. BKM (Badan Kepengurusan Mesjid) setelah tsunami tidak ada lagi.
6. Kepala Dusun
7. ketua Pemuda
8. TPA
9. AsPI (Asosiasi Pedagang Ikan)
10. PSM (Pekerja Sosial Masyarakat)

### Dampak Tsunami bagi Desa Lampulo

Untuk bangunan rumah sangat bagus sebelum tsunami. Bangunannya bagus dan indah. Sedangkan setelah tsunami rumah yang dibangun adalah tipe RSSSS. Mesjid, sebelum tsunami lebar, luas dan berlantai dua. Setelah tsunami menjadi lebih kecil. Puskesmas sebelum tsunami bangunannya tidak bagus, akan tetapi pelayanannya lebih baik, setelah tsunami bangunannya sangat bagus, lengkap dan terbagus di Asia. Akan tetapi pemda merasa kesulitan menangani pembiayaan dan perawatan gedung tersebut. TPA, sebelum tsunami sangat bagus dan maju, setelah tsunami banyak penurunan karena tidak ada bangunan (ruangan) tetap untuk menjalankan aktifitas ini.

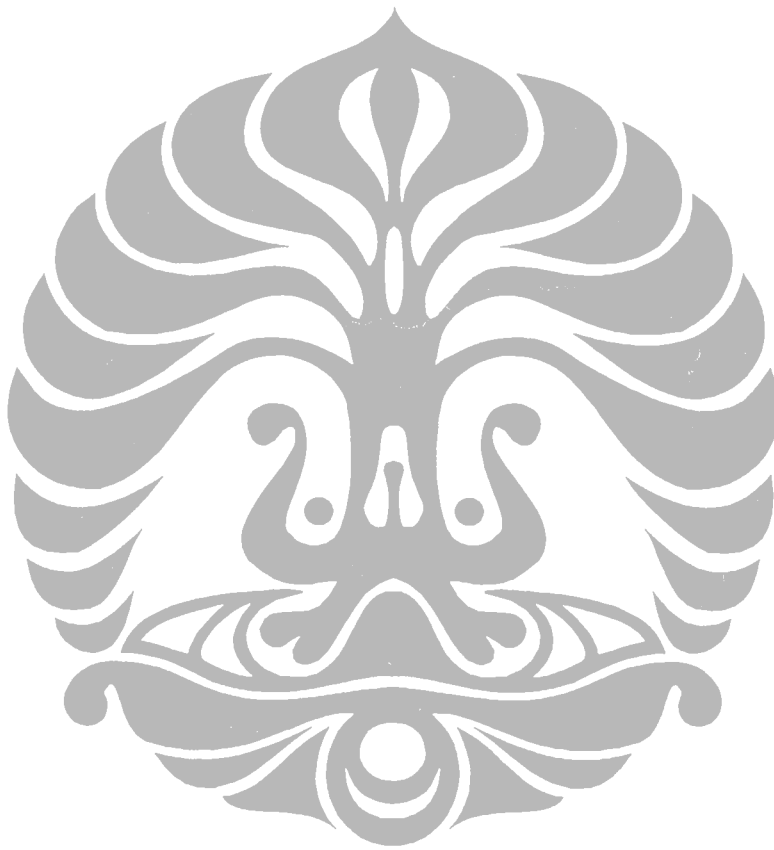
### Aksi Kolektif dan Kegiatan Bersama

Karena sangat otonom, kebutuhan untuk bersama dalam satu desa kurang dibutuhkan. Untuk permasalahan yang terjadi dalam masyarakat lebih sering selesai ditingkat dusun, sehingga tidak sampai dibahas ditingkat desa.

Aksi kolektif yang biasa berjalan adalah pada tingkat dusun yaitu dalam kelompok ibu-ibu PKK dan koperasi. Ada kelompok-kelompok usaha pengolahan ikan (membuat abon, ikan

kering, dll) untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga, yang kemudian hasilnya dipasarkan, dan biasanya ini adalah kegiatan bersama dari para ibu-ibu yang suaminya nelayan.

Aksi kolektif masyarakat di desa ini lebih mudah digerakkan dalam bidang sosial keagamaan. Misalnya: dalam mengumpulkan dana untuk anak yatim, memindahkan “balee” saat akan membangun mesjid, dll.



**Wawancara**  
**Fungsi Kapital Sosial dalam Program Pemulihan Pasca Bencana**  
**Profil Lembaga Sosial**

**1. Identitas lembaga**

Nama Lembaga :Asosiasi Pedagang Ikan Intersulair  
 Jenis Lembaga :Organisasi Masyarakat  
 Keanggotaan :Masyarakat penjual/pedagang ikan  
 Lokasi :Jalan Sisingamangaraja No.2 TPI Lampulo, Kecamatan  
 Kuta Alam Banda Aceh

Nama pemimpin dan struktur lembaga :

Ketua :Suherman  
 Wakil ketua :Ibrahim  
 Sekretaris :Sharifuddin  
 Bendahara :Fajri

Bidang-Bidang:

Humas :T.Tarmizi  
 Pemberdayaan :Gunawan  
 Sosial Masyarakat :T.Rusdi  
 Pemasaran :Suherman  
 Keanggotaan :Hendra

**2.Wawancara Pemimpin: (diwakili oleh Sekretaris :Sharifuddin)**

**Asal dan perkembangan lembaga**

1. Bagaimana lembaga terbentuk?

*“Aspi didirikan tanggal 23 Februari 2001 dan telah disahkan denan akte notaris. Berawal dari kehidupan nelayan tradisional dengan bantuan dari pemerintah serta dukungan dari swasta, maka diperlukan suatu wadah perhimpunan para pedagang ikan yang mampu mengoordinir semua aspirasi dari para pedagang, maka mulailah ada inisiatif untuk mendirikan ASPI pelabuhan TPI Lampulo”*

Siapa yang paling bertanggung jawab dalam pembentukannya?

*“Ini kan organisasi sosial, bukan profite oriented jadi didirikan berdasarkan kebutuhan dan keputusan masyarakat.”*

2. Dalam bidang apakah lembaga bekerja?

*“Upaya peningkatan taraf hidup para nelayan di Banda Aceh maupun perekonomian secara umum di provinsi Nanggroe Aceh Darussalam”*

3. Apakah lembaga pernah berubah struktur dan tujuan?

*“Sejauh ini belum pernah, ASPI masih bergerak di bidang yang sama dengan visi misi awal yang kita bentuk”*

Apa visi misinya?

*“Visi: Menjadi suatau organisasi pedagang ikan yang berkualitas dan memiliki kompetensi yang tinggi dalam bidang ekonomi menuju kesejahteraan dan kemandirian masyarakat”*

*Misi: Menjalankan aktivitas dan perencanaan ke arah peningkatan kesejahteraan para pengusaha/pedagang ikan melalui peningkatan kualitas dan kesejahteraan sosial masyarakat pesisir/masyarakat nelayan”*

4. Bagaimana lembaga berkembang, apakah mendapatkan dukungan dari luar?

*“Biasanya untuk menjalankan program-program kita membuat proposal dan kita sebarakan ke instansi-instansi pemerintah dan swasta karena kita organisasi sosial.”*

Apakah mendapat dukungan dana atau konsultasi dari pemerintah?

*“ Kalau dari unsur pemerintah dinas perikanan yang ada hubungan dengan ASPI, itu dalam bidang-bidang informasi.”*

Kalau dukungan dari NGO?

*“Setelah tsunami ada bantuan dari Caritas Jerman yaitu berupa bantuan kendaraan operasional berupa truk pengangkut dan boat nelayan”*

Bagaimana mendapat bantuan ini, siapa yang berinisiatif?

*“ NGO sendiri (Caritas Jerman) yang meninjau ke lapangan dan mereka menawarkan bantuan. Kalau untuk bantuan keluar, misalnya untuk banjir tamiang, Caritas Jerman meminta bantuan nelayan ASPI untuk menyalurkannya”*

Apa keuntungan dan kerugian yang diperoleh oleh lembaga berkaitan dengan hal ini?

*“ Kalau dari segi kerugian tidak ada menurut saya , karena konsep kami dari awal bergerak untuk masyarakat, apalagi membantu menyalurkan bantuan, sudah ada yang mau memberikan bantuan. Gak etis kan kalau untuk menyalurkan saja kita tidak mau membantu. Keuntungan yang kami peroleh ada kolega dan ada dana yang bisa masuk ke ASPI apabila NGO ini mempunyai dana untuk program yang berhubungan dengan nelayan.”*

### **Keanggotaan**

1. Bagaimana keterlibatan masyarakat dalam lembaga ini?

*“Masyarakat yang bergabung dalam ASPI ini adalah nelayan dan penjual ikan. Karena mereka membutuhkan wadah untuk bersatu dan perlindungan, misalnya mengenai penetapan harga standard dan kegiatan yang meningkatkan ekonomi keluarga nelayan ikan.”*

2. Mengapa orang mau bergabung dan terlibat dalam lembaga?

*“Seperti yang saya jelaskan tadi, mereka butuh wadah dan pengaturan agar tidak ada nelayan yang dirugikan.”*

Apakah sulit meyakinkan orang untuk terlibat dalam Lembaga ini?

*“Tidak ada kesulitan dalam hal itu yang kami jumpai , karena setiap nelayan atau yang berhubungan dengan ini mereka datang sendiri melibatkan diri dan bergabung, karena mereka membutuhkan.”*

Apa yang menjadi permintaan atau harapan orang pada pemimpin lembaga?

*“Awal-awalnya cuma ketetapan harga jual ikan kepada semua pedagang atau boat kepada pengecer. Kalau sekarang banyak kegiatan yang kita buat misalnya beasiswa untuk anak-anak nelayan dan pengecer ikan, yang jelas yang memang layak dibantu.”*

3. Apa anggota aktif di lembaga ini juga jadi anggota di lembaga lain?

*“Kalau mengenai hal itu tergantung dan terserah kepada pribadi. Kita tidak pernah membatasi hal-hal demikian.”*

### **Kapasitas Kelembagaan**

1. Bagaimana bapak menjabarkan kualitas kepemimpinan lembaga ini dalam hal stabilitas, kualitas, dan keterampilan kepemimpinan?

*“Hari ini, yang menjadi pemimpin adalah orang yang dihormati dan cara beliau memimpin juga sangat bagus, apalagi dalam hal penyelesaian sengketa-sengketa antar para pedagang dan para awak-awak boat, keputusan yang beliau berikan selalu dipatuhi oleh para pihak. Dari pertama terbentuk pemilihan pemimpin memang selalu atas kesepakatan bersama.”*

Bagaimana hubungan pemimpin dengan staf dan masyarakat?

*“Yang menjadi pemimpin di ASPI ini adalah orang-orang lapangan yang lama bergelut dan berhubungan dengan masyarakat, mereka naik juga atas pencalonan dari para anggota. Jadi*

*sangat diakui. Pemimpin ASPI dari awal hingga sekarang adalah orang-orang yang selalu baik di mata para anggota organisasi dan masyarakat.”*

2. Bagaimana kualitas partisipasi dalam organisasi ini?

- Misalnya dalam hal kehadiran dalam rapat baik internal maupun eksternal?

*“Kalau dalam urusan rapat-rapat, biasanya hanya pengurus saja. Sementara nanti hasilnya akan diberitahukan dalam bentuk pengumuman.”*

- Kalau dalam hal pengambilan keputusan dalam lembaga?

*“Ada musyawarah yang dibuat untuk memutuskan sesuatu atau mengambil keputusan, semua dilibatkan yang tidak datang dianggap menerima hasil musyawarah.”*

- Bagaimana informasi disebarkan jika ada keputusan yang baru diambil?

*“Biasanya dari anggota-anggota saling menyampaikan, formalnya selalu kami buat pengumuman di sekretariat ASPI.”*

- Kesempatan diskusi informal dalam pengambilan keputusan?

*“Benar, biasa hal itu terjadi di lapangan, jadi anggota-anggota kelompok ini sering membahas di luar forum, nanti saat ada forum resmi dilemparkan ke forum.”*

- Sejauh mana partisipasi wanita, pemuda yang kurang mampu terlibat dalam jabatan?

*“Sangat sedikit bahkan hampir tidak ada, biasa pendidikan personal itu mendukung keaktifan anggota dalam organisasi.”*

- Kelompok mana saja yang dianggap pihak luar dari lembaga? Mereka dari kelompok mana?

*“Yang tidak bergabung dalam asosiasi ini, biasanya mereka bukan nelayan atau bukan pedagang ikan.”*

- Bagaimana partisipasi keluarga kaya dalam kelompok ini?

*“Semua sama saja, kita tidak membeda-bedakan hal ini. Belum pernah ada yang mengeluarkan dana-dana pribadi.”*

- Apakah kelompok elite dalam komunitas bersikap simpatik, mendukung atau berpengaruh negatif?

*“Tidak, semuanya sama dalam ASPI, tapi secara pribadi mereka sering membantu sesama.”*

3. Bagaimana kultur kelembagaan dalam lembaga ini?

- Keberadaan dan tingkat pengetahuan prosedur dan kebijakan?

*“Para anggota ASPI cukup paham dengan aturan-aturan yang kita buat bersama dalam organisasi ini, dan kita mengetahui kalau kebijakan-kebijakan yang kita rumuskan untuk kepentingan dan keteraturan bersama.”*

- Apakah prosedur dan kebijakan dijalankan ?

*“Benar, semuanya mematuhi.”*

- Apakah ada mekanisme resolusi konflik, baik dalam lembaga maupun dengan masyarakat?

*“Apabila ada masalah yang terjadi kita carikan solusi yang bisa mendamaikan atau mencari jalan tengah, biasanya masalah-masalah yang terjadi seputaran tentang pedagang, tidak pernah kita bermasalah dengan masyarakat. Kalaupun ada biasanya itu bukan organisasi yang menanganinya, karena itu sudah urusan antarindividu.”*

4. Bagaimana kapasitas kelembagaan mengenai:

- Apa kegiatan khusus yang dilakukan lembaga?

*“Pemberdayaan anggota, mengadakan pelatihan (training) life skill bagi anggota, kesejahteraan anggota, pembinaan dan penyuluhan terhadap mutu ikan tangkapan nelayan dan pedagang, pengembangan pendidikan anak nelayan, beasiswa anak nelayan pedagang dan anak yatim korban tsunami, pengembangan keluarga nelayan, resektor pemasaran antar negara, menjalin kemitraan untuk investasi program.”*

- Apakah lembaga membuat laporan keuangan pada donatur?

*“Benar, setiap donatur kita berikan laporan kegiatan. Dan ASPI juga aktif membayar pajak.”*

#### **Jaringan Kelembagaan**

1. Bagaimana hubungan antar ASPI dengan lembaga komunitas lain?

*“ASPI berhubungan baik dengan Panglima Laot, karena aturan-aturan yang dibuat oleh lembaga ini ditaati oleh setiap anggota ASPI karena komunitas kami ini memanfaatkan laut.”*

2. Apa ada hubungan dengan luar desa Lampulo?

*“Jelas ada, ASPI bukan organisasi desa Lampulo, tapi luas meliputi kota Banda Aceh, karena kantor dan wilayah kerja kita di Lampulo, makanya kita terlibat di sini, apalagi pasca-tsunami.”*

3. Apakah ASPI memahami program dan kegiatan lembaga lain?

*“Hanya untuk lembaga-lembaga yang ada hubungan saja, seperti panglima laot, NGO yang memberikan dana. Selebihnya tidak.”*

4. Apakah ada kerja sama dengan lembaga lain untuk kepentingan bersama?

*“Kerja sama dengan Caritas Jerman dalam penyaluran bantuan untuk para nelayan korban tsunami di Lampulo dan sekitarnya, kerja sama dengan dinas perikanan dalam hal-hal penyuluhan. Kalau dengan desa kita tidak sering ada hubungan. Karena ASPI ini cakupannya luas.”*

5. Apakah ASPI ada berhubungan dengan pemerintah ?

*“ASPI ini diketahui oleh dinas perikanan dan ada izin dari dinas dan Pemda, jadi kami sangat legal, oleh karena itu banyak dana yang kami kelola untuk kegiatan-kegiatan sosial.”*

6. Apakah ASPI ada hubungan dengan NGO dan pemerintah dalam program pemulihan Tsunami?

*“ASPI dipercaya oleh Caritas Jerman untuk menyalurkan bantuan –bantuan untuk korban tsunami dalam hal perbaikan ekonomi khusus bagi para nelayan, dan yang paling banyak adalah nelayan Lampulo,”*

7. Apakah ASPI mendapat info mengenai program pemerintah?

*“Khusus untuk dinas perikanan saja, karena setiap kegiatan dinas perikanan dalam bidang penyuluhan-penyuluhan ASPI selalu dikabari.”*

8. Apakah ASPI berusaha memberikan masukan pada pemerintah atau NGO?

*“Iya benar, karena kami orang lapangan kami menceritakan seperti apa kebutuhan para nelayan, dan hal-hak apa saja yang sangat membutuhkan bantuan, khususnya setelah tsunami.”*

Jadi, dalam lingkup apa biasanya ASPI berperan memberikan masukan?

*“Perencanaan dan implementasi, kalau pengawasan kita sama-sama dengan NGO nya.”*

Apa yang menjadi tantangan dalam melakukan hal tersebut?

*“Biasanya untuk masyarakat korban ini agak sulit diatur, semua menginginkan bantuan, padahal kita harus selektif, adalagi pihak yang mencari keuntungan misalnya pengadaan material, mereka tidak memberikan barang yang bagus, akhirnya nelayan tidak bisa pakai bantuan tersebut, begini jadinya kalau banyak tangan yang menanganai bantuan.”*

9. Apakah ASPI diundang dalam pembahasan-pembahasan pemulihan pascabencana yang diadakan oleh NGO atau pemerintah?

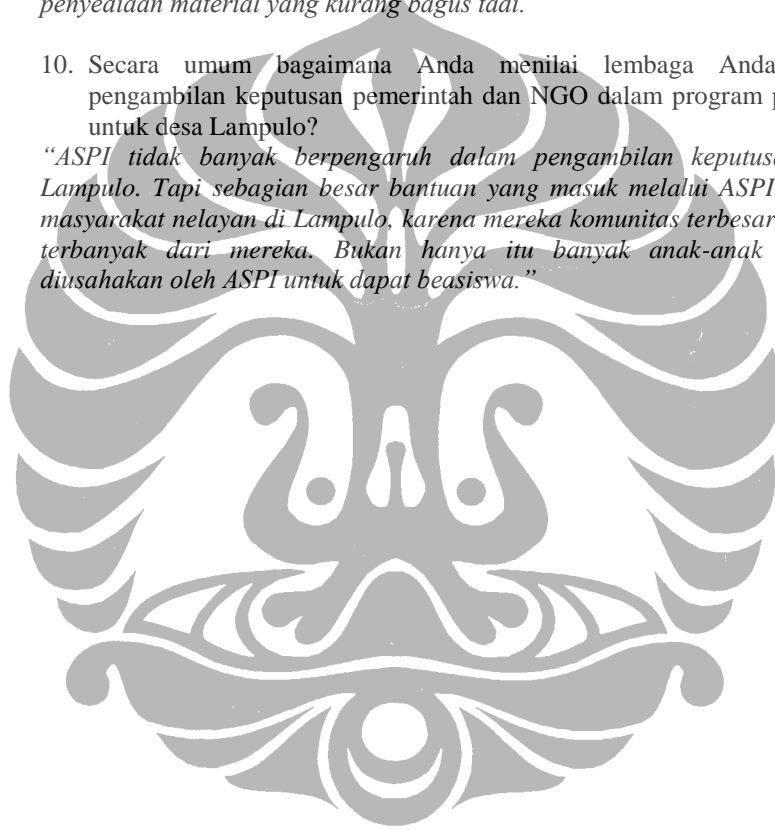
*“Ada, dinas perikanan dan Caritas German.”*

Bagaimana pendapat anda tentang mekanisme perencanaan tersebut?

*“Perencanaannya bagus-bagus tapi pada saat pelaksanaan banyak yang tidak sesuai karena dari tangan ke tangan, jadi sampai ke masyarakat sudah banyak pemangkasan dana atau penyediaan material yang kurang bagus tadi.”*

10. Secara umum bagaimana Anda menilai lembaga Anda dalam mempengaruhi pengambilan keputusan pemerintah dan NGO dalam program pemulihan pasca bencana untuk desa Lampulo?

*“ASPI tidak banyak berpengaruh dalam pengambilan keputusan, apalagi untuk desa Lampulo. Tapi sebagian besar bantuan yang masuk melalui ASPI kami peruntukkan untuk masyarakat nelayan di Lampulo, karena mereka komunitas terbesar dalam ASPI, dan korban terbanyak dari mereka. Bukan hanya itu banyak anak-anak nelayan Lampulo yang diusahakan oleh ASPI untuk dapat beasiswa.”*



**Wawancara**  
**Fungsi Kapital Sosial dalam Program Pemulihan Pasca Bencana**  
**Profil Lembaga Sosial**

**2. Identitas lembaga**

Nama Lembaga : PANGLIMA LAOT  
 Jenis Lembaga : LEMBAGA ADAT  
 Keanggotaan : Masyarakat Nelayan  
 Lokasi : Lampulo  
 Nama pemimpin dan struktur lembaga :  
 Ketua Panglima Laot : Pawang M. Yacob Ismail  
 Wakil Panglima Laot : Pawang Ruslan  
 Sekretaris : Sulaiman, S. Sos  
 Bendahara : Zainun Arsyad

**2. Wawancara Pemimpin:**

**Asal dan perkembangan lembaga**

5. Bagaimana lembaga terbentuk?

“Lembaga panglima laot dibentuk berdasarkan duek pakat (musyawarah) para anggota nelayan yang ada di Lampulo. Berawal dari latar belakang keadaan alam dan kehidupan nelayan tradisional, dari latar belakang tersebut berkumpul nelayan dan tokoh-tokoh adat untuk membentuk sebuah lembaga panglima laot yang dengan melakukan pemilihan panglima laot Lampulo”

Siapa yang paling bertanggungjawab dalam pembentukannya?

“karena Lembaga Panglima Laot merupakan Lembaga Adat maka berdasarkan kebutuhan dan keputusan masyarakat nelayan”

6. Dalam bidang apakah lembaga bekerja?

“Upaya mengorganisir seluruh nelayan khususnya di Lampulo, mengatur dan tempat penangkapan, penambatan perahu, dan penyelesaian sengketa bagi hasil serta dalam peningkatan taraf hidup para nelayan”

7. Apakah lembaga pernah berubah struktur dan tujuan?

“belum pernah, Panglima Laot masih bergerak dibidang yang sama”

8. Bagaimana lembaga berkembang, apakah mendapatkan dukungan dari luar?

“biasanya untuk menjalankan program-program kita membuat proposal dan kita sebarakan ke Instansi-instansi pemerintah dan swasta yang berkaitan dengan tujuan kita, paling hanya koordinasi dan konsultasi”

Apakah mendapat dukungan dana atau konsultasi dari pemerintah?

“kalau dari unsur pemerintah yang ada mereka sebatas sepakat dan mendukung program yang akan dilaksanakan, tetapi kalau dana belum tentu, kami juga pernah ke kantor Gubernur dan BRR untuk meminta bantuan Boat bagi nelayan korban tsunami yang belum mendapatkan boat, tapi tidak ada respon, katanya program bantuan boat bagi nelayan korban tsunami sudah tidak ada lagi”

Kalau dukungan dari NGO?

“setelah tsunami ada Bantuan dari beberapa NGO yaitu berupa bantuan boat nelayan tapi tidak semua nelayan mendapatkannya”

Bagaimana mendapat bantuan ini ,siapa yang berinisiatif?

“ada NGO sendiri yang meninjau kelapangan dan mereka menawarkan bantuan. Dan ada juga inisiatif dari panglima laot untuk meminta bantuan keluar”

Apa keuntungan dan kerugian yang diperoleh oleh lembaga berkaitan dengan hal ini?



“ kalau dari segi kerugian tidak ada menurut saya, karena kami bergerak berdasarkan keputusan bersama, Keuntungan yang kami peroleh bisa membantu nelayan yang membutuhkannya”

#### **Keanggotaan**

4. Bagaimana keterlibatan masyarakat dalam lembaga ini?

“ Masyarakat yang bergabung dalam Lembaga ini adalah nelayan dan penjual ikan. Karena mereka membutuhkan wadah untuk bersatu dan perlindungan.” Dengan cara melapor dan mendaftarkan nama boat, siapa pawangnya serta toke bangkunya (penampung ikan)”

Apakah sulit meyakinkan orang untuk terlibat dalam Lembaga ini?

“ tidak ada kesulitan, karena setiap nelayan atau yang berhubungan dengan ini mereka datang sendiri melibatkan diri dan bergabung, karena mereka membutuhkan.”

5. Apa anggota aktif dilembaga ini juga jadi anggota dilembaga lain?

“ kalau mengenai hal itu tergantung dan terserah kepada pribadi. Kita tidak pernah membatasi hal-hal demikian.”

#### **Kapasitas Kelembagaan**

5. Bagaimana bapak menjabarkan kualitas kepemimpinan lembaga ini dalam hal stabilitas, kualitas dan ketrampilan kepemimpinan?

“ Hari ini yang menjadi pemimpin adalah orang yang dihormati dan cara beliau memimpin juga sangat bagus, apalagi dalam hal penyelesaian sengketa-sengketa dalam masyarakat nelayan, keputusan yang beliau berikan selalu di patuhi oleh para pihak. Dari pertama terbentuk pemilihan pemimpin memang selalu atas kesepakatan bersama.”

Bagaimana hubungan pemimpin dengan staff dan masyarakat?

“ Yang menjadi pemimpin adalah dari para nelayan yang lama bergelut dan berhubungan dengan masyarakat nelayan, mereka naik juga atas pencalonan dari para anggota. Jadi sangat diakui. Pemimpin panglima laot dari awal hingga sekarang adalah orang-orang yang tidak asing baik dimata para anggota lembaga dan masyarakat nelayan.”

6. Bagaimana kualitas partisipasi dalam organisasi ini?

- Misalnya dalam hal kehadiran dalam rapat baik internal maupun eksternal?

“kalau dalam urusan rapat-rapat, biasanya hanya pengurus saja. Sementara nanti hasilnya akan diberitahukan dalam bentuk pengumuman”

- Kalau dalam hal pengambilan keputusan dalam lembaga?

“ Ada musyawarah yang dibuat untuk memutuskan sesuatu atau mengambil keputusan, semua dilibatkan yang tidak datang dianggap menerima hasil musyawarah”

- Bagaimana informasi disebarkan jika ada keputusan yang baru diambil?

“ Biasanya dari anggota-anggota saling menyampaikan, melalui HP, formalnya selalu kami buat pengumuman di sekretariat.”

- Kesempatan diskusi informal dalam pengambilan keputusan?

“ Benar, biasa hal itu terjadi dilapangan, jadi anggota-anggota kelompok ini sering membahas diluar forum, nanti saat ada forum resmi di lemparkan ke forum”

- Sejauhmana partisipasi wanita, pemuda yang kurang mampu terlibat dalam jabatan?

“sangat sedikit bahkan hampir tidak ada, hanya masyarakat yang profesi nelayan.”

- Kelompok mana saja yang dianggap pihak luar dari lembaga? Mereka dari kelompok mana?

“ yang tidak bergabung dalam lembaga ini, biasanya mereka bukan nelayan atau bukan pedagang ikan.”

- Bagaimana partisipasi keluarga kaya dalam kelompok ini?  
“semua sama saja, kita tidak membeda-bedakan hal ini. ada juga yang mengeluarkan dana2 pribadi.”
  - Apakah kelompok elit dalam komunitas bersikap simpatik, mendukung atau berpengaruh negatif?  
“ya, semuanya mendukung, tapi secara pribadi mereka sring membantu sesama.”
7. Bagaimana kultur kelembagaan dalam lembaga ini?
- Keberadaan dan tingkat pengetahuan prosedur dan kebijakan?  
“ Para anggota Lembaga cukup paham dengan aturan-aturan yang kita buat bersama dalam organisasi ini, dan kita mengetahui kalau kebijakan-kebijakan yang kita rumuskan untuk kepentingan dan keteraturan bersama.”
  - Apakah prosedur dan kebijakan dijalankan ?  
“ benar, semuanya mematuhi.”
  - Apakah ada mekanisme resolusi konflik, baik dalam lembaga maupun dengan masyarakat?  
“ apabila ada masalah yang terjadi kita carikan solusi yang bisa mendamaikan atau mencari jalan tengah, biasanya masalah2 yang terjadi seputaran tentang Boat Luar, daerah penangkapan ikan, pedagang ikan dengan nelayan, tidak pernah kita bermasalah dengan masyarakat.”
8. Bagaimana kapasitas kelembagaan mengenai:
- Apa kegiatan khusus yang dilakukan lembaga?  
“mengorganisir para nelayan, pendaftaran boat, Pemberdayaan anggota, mengadakan pelatihan (training) life skill bagi anggota, kesejahteraan anggota, pembinaan dan penyuluhan terhadap mutu ikan tangkapan nelayan dan pedagang, Resektor pemasaran antar negara, menjalin kemitraan untuk investasi program.”
  - Apakah lembaga membuat laporan keuangan pada donatur?  
“ benar, setiap donatur kita berikan laporan kegiatan.”

### Jaringan Kelembagaan

11. Bagaimana hubungan antar lembaga komunitas lain?  
“berhubungan baik, karena aturan-aturan yang dibuat oleh lembaga ini ditaati oleh setiap anggota, karena komunitas kami ini memanfaatkan laut.”
12. Apa ada hubungan dengan luar desa lampulo?  
“ Jelas ada, apalagi ada nelayan yang membutuhkan bantuan seperti perahu nelayan tenggelam, dibawa arus.”
13. Apakah Panglima Laot memahami program dan kegiatan lembaga lain?  
“ hanya untuk lembaga-lembaga yang ada hubungan saja.”
14. Apakah ada kerjasama dengan lembaga lain untuk kepentingan bersama?  
“ kerjasama dengan Instansi terkait dan NGO dalam penyaluran bantuan untuk para nelayan korban tsunami di lampulo dan sekitarnya, kerjasama dengan dinas perikanan dalam hal-hal penyuluhan.”
15. Apakah ada berhubungan dengan pemerintah ?  
“ ada, ini diketahui oleh pemerintah setiap laporan tahunan kami memberikan tembusan kepada dinas terkait dan pihak yang menurut kami perlu.”
16. Apakah ada hubungan dengan NGO dan pemerintah dalam program pemulihan Tsunami?

“untuk menyalurkan bantuan –bantuan untuk korban tsunami dalam hal perbaikan ekonomi khusus bagi para nelayan, dan yang paling banyak adalah dalam hal pendataan nelayan Lampulo,”

17. apakah mendapat info mengenai program pemerintah?

“ khusus untuk dinas perikanan saja, karena setiap kegiatan dinas perikanan dalam bidang penyuluhan2.”

18. Apakah berusaha memberikan masukan pada pemerintah atau NGO?

“ iya benar, kami menceritakan seperti apa kebutuhan para nelayan, dan hal-hal apa saja yang sangat membutuhkan bantuan, khususnya setelah tsunami.”

Jadi, dalam lingkup apa biasanya berperan memberikan masukan?

“ perencanaan dan implementasi.”

Apa yang menjadi tantangan dalam melakukan hal tersebut?

“ Biasanya untuk masyarakat korban ini agak sulit diatur, semua mengungungkan bantuan, padahal kita harus selektif, adalagi pihak yang mencari keuntungan misalnya pengadaan material, seperti boat mereka tidak memberikan, akhirnya nelayan yang belum mendapatkan boat tidak bisa mencari ikan, dan ada boat yang tidak sesuai dengan kondisi alam Aceh, sehingga nelayan tidak menggunakannya, begini jadinya kalau banyak tangan yang menagani bantuan dan tidak mengerti kultur sosial dan lingkungan.”

19. Apakah diundang dalam pembahasan-pembahasan pemulihan pasca bencana yang diadakan oleh NGO atau pemerintah?

“Ada, seperti pembangunan PPS (pelabuhan perikanan samudera)”

Bagaimana pendapat anda tentang mekanisme perencanaan tersebut?

“ perencanaannya bagus-bagus tapi pada saat pelaksanaan banyak yang tidak sesuai karena dari tangan ke tangan, dan pada saat pelaksanaan kami tidak diikut sertakan lagi jadi kami sampai diperencanaan saja.

20. Secara umum bagaimana anda menilai lembaga anda dalam mempengaruhi pengambilan keputusan pemerintah dan NGO dalam program pemulihan pasca bencana untuk desa lampulo?

“ sebenarnya sangat berpengaruh karena kami lembaga tempat nelayan berlindung, bermusyawarah dan sebagainya dalam pengambilan keputusan, apalagi untuk desa lampulo. Tapi sebagian besar keputusan tidak di tanggap” dan harapan kami ada pihak akademisi yang idealis datang untuk membantu dalam hal peningkatan SDM ataupun yang lainnya, jangan Cuma mencari data dan keuntungan lainnya sehingga lupa dengan kondisi yang sebenarnya.

**Wawancara**  
**Fungsi Kapital Sosial dalam Program Pemulihan Pasca Bencana**  
**Profil Lembaga Sosial**

**3. Identitas lembaga**

Nama Lembaga : GAMPONG  
 Jenis Lembaga : PERANGKAT DESA  
 Keanggotaan : Masyarakat  
 Lokasi : Lampulo  
 Nama pemimpin dan struktur lembaga :  
 Geucik Lampulo : M. Yusuf Zakaria

**2.Wawancara Pemimpin: (diwakili oleh : Kiyamuddin Z)**

**Asal dan perkembangan lembaga**

9. Bagaimana lembaga terbentuk?

“Lembaga Gampong dibentuk berdasarkan mandat dari pemerintah dan duek pakat (masyarakat) masyarakat dan tokoh2 masyarakat yang ada di Lampulo dengan melakukan pemilihan Geucik yang diwakilkan oleh satu calon oleh setiap dusun.”

Siapa yang paling bertanggungjawab dalam pembentukannya?

“masyarakat dengat perangkat desa atas dasar mandat pemerintah”

10. Dalam bidang apakah lembaga bekerja?

“pelayanan publik”

11. Apakah lembaga pernah berubah struktur dan tujuan?

“hanya berubah orang dalam stuktur kepengurusan”

12. Bagaimana lembaga berkembang, apakah mendapatkan dukungan dari luar?

“biasanya untuk menjalankan program-program kita mendapat dukungan dari pemerintah dan swasta yang berkaitan dengan tujuan kita, paling hanya koordinasi dan konsultasi baik mengenai bantuan dan kerjasama”

Apakah mendapat dukungan dana atau konsultasi dari pemerintah?

“selalu ada, setiap program kita didukung oleh pemerintah, tetapi biasanya setiap program tidak jelas kelanjutannya sehingga banyak proyek pembangunan terbengkalai, ada WC gak ada air, pokoknya banyak lagi masalah”

Kalau dukungan dari NGO?

“setelah tsunami ada Bantuan dari beberapa NGO yaitu berupa bantuan rumah buat korban tsunami, bantuan untuk menasah dan bantuan biasanya koordinasi dengan kami”

Bagaimana mendapat bantuan ini ,siapa yang berinisiatif?

“ ada NGO sendiri yang meninjau kelapangan dan mereka menawarkan bantuan. Dan ada juga inisiatif dari geucik untuk meminta bantuan keluar”

Apa keuntungan dan kerugian yang diperoleh oleh lembaga berkaitan dengan hal ini?

“ kalau dari segi kerugian yaitu tadi banyak yang tidak iklas, ada WC tidak ada air menurut saya tolong yang mau bantu lihat dulu apa yang harus dibuat, karena kami bergerak berdasarkan keputusan bersama, Keuntungan yang kami peroleh bisa membantu masyarakat korban tsunami yang membutuhkannya”

**Keanggotaan**

6. Bagaimana keterlibatan masyarakat dalam lembaga ini?

“ Masyarakat yang bergabung dalam Lembaga ini adalah masyarakat yang dipilih berdasarkan keputusan bersama. Karena bergerak melayani publik biasanya anggota dari masyarakat yang berpotensi.”

7. Apa anggota aktif dilembaga ini juga jadi anggota dilembaga lain?  
 “ kalau mengenai hal itu tergantung dan terserah kepada pribadi. Kita tidak pernah membatasi hal-hal demikian.”

### Kapasitas Kelembagaan

9. Bagaimana bapak menjabarkan kualitas kepemimpinan lembaga ini dalam hal stabilitas, kualitas dan ketrampilan kepemimpinan?  
 “yang menjadi pemimpin adalah orang yang dihormati dan karismatik cara beliau memimpin juga sangat bagus, apalagi dalam hal penyelesaian sengketa-sengketa dalam masyarakat, keputusan yang beliau berikan selalu di patuhi oleh para pihak. Dari pertama terbentuk pemilihan pemimpin memang selalu atas kesepakatan bersama.”

Bagaimana hubungan pemimpin dengan staff dan masyarakat?

“ Yang menjadi pemimpin adalah dari masyarakat yang lama bergelut dan berhubungan dengan masyarakat, mereka naik juga atas pencalonan dari para anggota masyarakat. Jadi sangat diakui. Pemimpin gampong dari awal hingga sekarang adalah orang-orang yang tidak asing baik dimata para anggota lembaga dan masyarakat nelayan.”

10. Bagaimana kualitas partisipasi dalam organisasi ini?

- Misalnya dalam hal kehadiran dalam rapat baik internal maupun eksternal?  
 “kalau dalam urusan rapat-rapat, biasanya hanya pengurus saja. Sementara nanti hasilnya akan diberitahukan dalam bentuk pengumuman”
- Kalau dalam hal pengambilan keputusan dalam lembaga?  
 “Ada musyawarah yang dibuat untuk memutuskan sesuatu atau mengambil keputusan, semua dilibatkan yang tidak datang dianggap menerima hasil musyawarah”
- Bagaimana informasi disebarkan jika ada keputusan yang baru diambil?  
 “ Biasanya saling menyampaikan, melalui HP, formalnya selalu kami buat pengumuman di sekretariat.”
- Kesempatan diskusi informal dalam pengambilan keputusan?  
 “ Benar, biasa hal itu terjadi dilapangan, jadi anggota-anggota kelompok ini sering membahas diluar forum, nanti saat ada forum resmi di lemparkan ke forum”
- Bagaimana partisipasi keluarga kaya dalam kelompok ini?  
 “semua sama saja, kita tidak membedakan hal ini. ada juga yang membantu atas nama pribadi.”
- Apakah kelompok elit dalam komunitas bersikap simpatik, mendukung atau berpengaruh negatif?  
 “ya, ada yang membantu dana, material dan lainnya, tapi secara pribadi mereka sring membantu sesama.”

11. Bagaimana kultur kelembagaan dalam lembaga ini?

- Keberadaan dan tingkat pengetahuan prosedur dan kebijakan?  
 “ Para anggota Lembaga cukup paham dengan aturan-aturan yang kita buat bersama dalam organisasi ini, dan kita mengetahui kalau kebijakan-kebijakan yang

kita rumuskan untuk kepentingan dan keteraturan bersama serta atas kebijakan pemerintah.”

- Apakah prosedur dan kebijakan dijalankan ?  
“ benar, semuanya mematuhi.”
- Apakah ada mekanisme resolusi konflik, baik dalam lembaga maupun dengan masyarakat?  
“ apabila ada masalah yang terjadi kita carikan solusi yang bisa mendamaikan atau mencari jalan tengah, biasanya masalah2 yang terjadi seputaran masyarakat, kalau tidak dapat kita selesaikan kita bawa ke polisi.”

12. Bagaimana kapasitas kelembagaan mengenai:

- Apa kegiatan khusus yang dilakukan lembaga?  
“melayani masyarakat”
- Apakah lembaga membuat laporan keuangan pada donatur?  
“ benar, setiap donatur kita berikan laporan kegiatan.”

### Jaringan Kelembagaan

21. Bagaimana hubungan antar lembaga komunitas lain?  
“ berhubungan baik, karena aturan-aturan yang dibuat oleh lembaga ini ditaati oleh setiap anggota, karena komunitas kami ini memanfaatkan laut.”
22. Apa ada hubungan dengan luar desa lampulo?  
“ Jelas ada, apalagi kita melayani publik jadi harus ada kerja sama dengan pihak terkait.”
23. Apakah ada kerjasama dengan lembaga lain untuk kepentingan bersama?  
“ kerjasama dengan Instansi terkait dan NGO dalam penyaluran bantuan untuk korban tsunami di lampulo dan sekitarnya, kerjasama untuk kepentingan kita selalu terlibat.”
24. Apakah ada berhubungan dengan pemerintah ?  
“ ada, ini diketahui oleh pemerintah setiap laporan tahunan kami memberikan tembusan kepada instansi terkait dan pihak yang menurut kami perlu.”
25. Apakah ada hubungan dengan NGO dan pemerintah dalam program pemulihan Tsunami?  
“untuk menyalurkan bantuan –bantuan untuk korban tsunami dalam hal perbaikan ekonomi dan yang paling banyak adalah dalam hal pendataan di desa Lampulo.”
26. apakah mendapat info mengenai program pemerintah?  
“dapat, karena setiap kegiatan pemerintah kita selalu tau kartena lembaga ini menjalankan pemerintahan dalam hal pelayanan publik.”
27. Apakah berusaha memberikan masukan pada pemerintah atau NGO?  
“ iya benar, kami menceritakan seperti apa keluhan masyarakat dan hal-hal apa saja yang sangat membutuhkan bantuan, khususnya setelah tsunami.”

Jadi, dalam lingkup apa biasanya berperan memberikan masukan?  
“ perencanaan dan implementasi.”

Apa yang menjadi tantangan dalam melakukan hal tersebut?

“ Biasanya untuk masyarakat korban ini agak sulit diatur, semua menginginkan bantuan, padahal kita harus selektif, ada lagi pihak yang mencari keuntungan seperti bantuan rumah yang tidak bagus kondisinya tidak layak huni dan banyak lainnya”

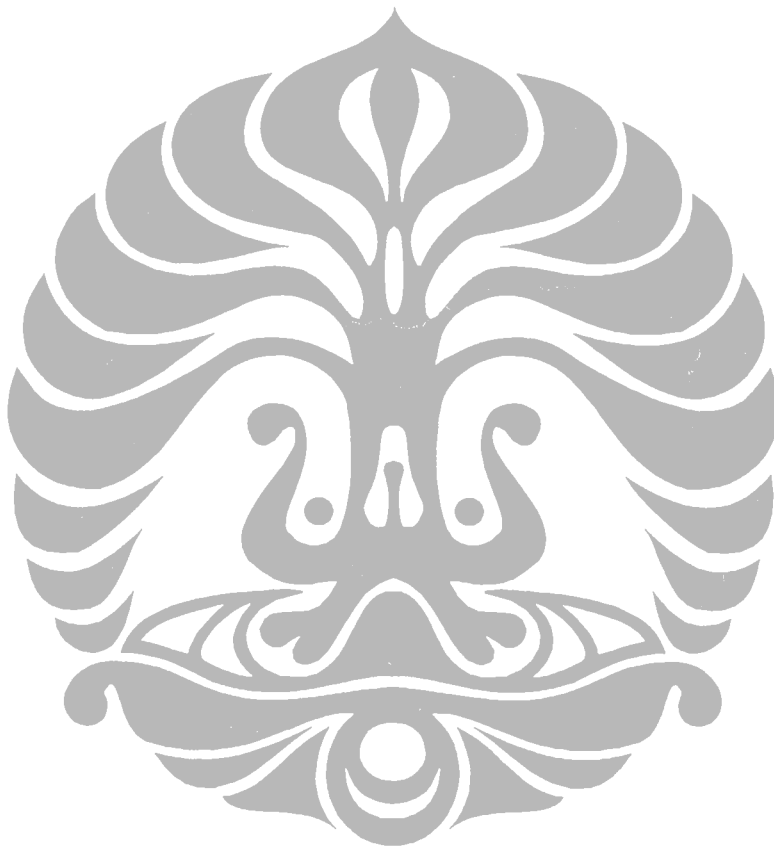
28. Apakah diundang dalam pembahasan-pembahasan pemulihan pasca bencana yang diadakan oleh NGO atau pemerintah?  
“Ada, seperti perencanaan pembangunan dan bantuan”

Bagaimana pendapat anda tentang mekanisme perencanaan tersebut?

“ perencanaannya bagus-bagus tapi pada saat pelaksanaan banyak yang tidak sesuai karena dari tangan ke tangan, dan pada saat sudah dijalankan biasanya pengelolaannya tidak berkelanjutan”.

29. Secara umum bagaimana anda menilai lembaga anda dalam mempengaruhi pengambilan keputusan pemerintah dan NGO dalam program pemukiman pasca bencana untuk desa lampulo?

“ sebenarnya sangat berpengaruh karena kami lembaga pelayanan publik untuk desa lampulo. Dan harapan kami bantuan harus sesuai dengan kebutuhan masyarakat”



Sebelum tsunami pekerjaan saya sebagai petugas yang melakukan pengutipan biaya masuk orang-orang yang mau masuk ke pelabuhan dan tempat pelelangan ikan. Saya melakukan tugas ini, karena ditunjuk oleh geuchik desa Lampulo. Pada masa konflik saya harus pandai-pandai membawa diri, karena bila tidak saya akan mengalami tindakan kekerasan dari pihak-pihak yang terlibat dalam konflik tersebut. Oleh karena itu, saya selalu menyisihkan sebagian pendapatan dari biaya masuk untuk berbagai pihak, baik untuk desa, polisi, TNI, GAM, maupun untuk dinas perikanan. Pemberian biasanya untuk uang rokok atau langsung memberikannya berupa rokok. Tsunami telah mengambil semua anak saya, saat ini saya hanya hidup dengan istri saya saja. Setelah terjadi tsunami, kami mengungsi ke keluarga adik mamak di Batoh, dan tinggal di sana selama 2 minggu. 3 hari setelah tsunami, adik saya membuat rumah sementara di tanah bekas rumah adik ipar saya yang meninggal karena tsunami. Sehingga setelah 2 minggu di rumah adik mamak, saya pulang kembali ke gampong untuk tinggal di rumah tersebut. Pada waktu saya ketemu pak geuchik di kantor kecamatan, saya diminta untuk menjadi koordinator posko pengungsi Lampulo. Saya menjadi koordinator posko selama 1,5 tahun, dan berhenti dengan sendirinya karena sudah tidak ada yang mau menggantikan. Selama menjadi koordinator posko, saya sempat dikontrak oleh NGO Care untuk menjadi staf lapangan selama 3 bulan. Pada awalnya saya dimasukkan dalam daftar penerima rumah dari NGO Care, namun karena lebih dari 2 tahun setelah tsunami rumah saya belum dibangun hal ini menjadikan saya kecewa, maka ketika ada tawaran dari ADB untuk membangun rumah saya, maka saya menyetujuinya. Dari pihak staf lapangan ADB menyarankan agar permohonan saya dapat diproses, maka saya harus mencabut berkas permohonan saya ke Care. Setelah saya mencabut berkas permohonan ke Care, maka saya mengajukan permohonan rumah ke ADB. Namun permohonan saya ini akhirnya ditolak oleh ADB, tanpa penjelasan yang jelas dari staf mereka. Jadi pada saat ini saya tidak tahu lagi siapa yang akan membantu membangun rumah, padahal ada beberapa warga Lampulo lain, ada yang sampai mempunyai rumah lebih dari satu, sedangkan saya masih tinggal di rumah sementara. Ya, saya kecewa mengapa yang lain dapat sampai lebih dari satu sedangkan saya masih tinggal di rumah sementara, gabung dengan kios jualan saya ini. (Wawancara Sabar)

Dahulu saya pernah menjadi tentara dan ditugaskan ke Timor-Timur, namun karena saya tidak puas dengan kondisi yang ada di Aceh, akhirnya saya desersi sampai akhirnya saya diberhentikan dari tentara. Oleh karena itu, saya diam-diam menjadi simpatisan GAM. Setelah berhenti dari tentara, saya bekerja sebagai penjual ikan di tempat pelelangan Lampulo. Pada waktu tsunami, saya dengan keluarga saya mengungsi ke Lampisang, dan pada akhirnya bergabung dengan para pengungsi dari lorong tiga yang lain ke Lam Permai dan ke barak Bakoy. Beberapa hari setelah tsunami saya ikut gabung dengan relawan untuk mengkoordinir teman-teman di lorong 3 membersihkan puing-puing akibat tsunami, dan ditunjuk warga sebagai koordinator posko di lorong 3. Posko lorong 3 terletak di bantaran krueng Aceh di Lorong 3. Beberapa hari setelah tsunami, Lampulo sudah ramai dengan berbagai kegiatan NGO dari luar yang ingin membantu warga yang terkena tsunami. Saya mengkoordinir orang-orang di lorong 3 untuk terlibat dalam program *cash for work* yang dilakukan oleh beberapa NGO dalam membagikan logistik bantuan dan membersihkan puing-puing akibat tsunami. Setiap orang yang terlibat *cash for work* mendapatkan uang sebesar 40 ribu rupiah. (Wawancara Checky)

Wawancara : Badan Rekonstruksi dan Rehabilitasi (BRR) Nad-Nias.

Program perumahan BRR, dilakukan berdasarkan permintaan warga melalui geuchik dengan mengisi formulir dan melampirkan foto copy KTP dan Kartu Keluarga yang sudah disahkan oleh geuchik. Permintaan pembangunan rumah ini diajukan ke bidang perumahan, daftar permintaan pembangunan perumahan ini langsung dimasukkan dalam daftar prima bantuan perumahan BRR tanpa melakukan pemeriksaan kembali keakuratan data-data penerima rumah tersebut. Daftar penerima rumah ini, oleh BRR bisa diajukan pada lembaga lain untuk dibangun ataupun dibangun melalui anggaran yang disiapkan oleh BRR. Pembangunan rumah BRR dilakukan oleh kontraktor (perusahaan) yang ditentukan melalui tender terbuka<sup>1</sup>. Kontraktor yang

<sup>1</sup> Menurut informasi staf lapangan BRR, kualifikasi peserta tender pada awalnya yang memenuhi persyaratan hanya 300 kontraktor (yang pada umumnya kontraktor dari luar Aceh). Namun karena tekanan dari berbagai pihak terutama dari pemerintah dan pengusaha lokal Aceh sehingga pada akhirnya yang dapat mengikuti tender pembangunan di BRR mencapai 6.000 kontraktor.



memenangi tender akan melakukan pembangunan rumah dengan pengawasan konsultan pengawas yang ditunjuk oleh BRR. Setelah selesai dan diserahkan kepada BRR, rumah diserahkan kepada penerima bantuan.

Di gampong Lampulo jumlah rumah yang dibangun oleh BRR pada tahap pertama tahun 2005 dan tahap kedua tahun 2006 sebanyak 309 rumah. Namun setelah selesai dibangun mulai muncul berbagai keluhan dari para penerima bantuan mengenai kualitas rumah, maupun ketidaktepatan pemberian bantuan. Ada beberapa penerima bantuan rumah menerima lebih dari satu rumah, atau penerima yang belum berkeluarga. Dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh BRR menunjukkan beberapa kelemahan dalam mekanisme penyelenggaraan program rumah yang dilakukan oleh BRR.

Program pembangunan perumahan oleh BRR, setelah dilakukan evaluasi menunjukkan beberapa kelemahan yang terjadi karena kurangnya pengawasan, lambannya menangani masalah dan tidak adanya verifikasi dan evaluasi program. Berdasarkan evaluasi tersebut dan upaya untuk mempercepat program pembangunan rumah, maka mulai tahun 2007 berdasarkan keputusan Kepala BRR no 3/PER/BP-BRR/I/2007, mulai diterapkan program pembangunan perumahan yang berbasis masyarakat.

Pembangunan berbasis kemufakatan masyarakat merupakan pembangunan yang dilakukan berdasarkan konsensus atau kesepakatan bersama dengan masyarakat penerima bantuan dalam rangka melakukan pembangunan rumah baru dan lingkungan permukimannya. Untuk membantu menerapkan program tersebut BRR melalui fasilitator lapangan dibentuklah Komite percepatan pembangunan perumahan dan permukiman Desa (KP4D), yaitu perhimpunan masyarakat penerima bantuan yang dibentuk pada tingkat desa sesuai dengan kebutuhan dengan pendekatan berbasis masyarakat. KP4D yang terbentuk mendapatkan biaya operasional dari BRR. Di gampong Lampulo, yang terlibat dalam komite ini sejumlah 30 orang.

Hasil pendataan ulang yang dilakukan oleh KP4D bersama-sama dengan fasilitator lapangan BRR, rumah yang belum dibangun di Lampulo sejumlah 450 unit<sup>2</sup> dan diajukan untuk dibangun oleh BRR. Dari sejumlah permintaan tersebut, setelah dilakukan pemeriksaan dan disahkan oleh tim BRR hanya 60 unit yang memenuhi persyaratan. Hasil verifikasi ini ditolak oleh warga dan mereka meminta untuk dilakukan pemeriksaan ulang. Bila BRR tidak melakukan verifikasi lagi dan membangun semua rumah yang diajukan oleh KP4D, mereka memutuskan menolak sama sekali rumah yang akan dibangun oleh BRR di Lampulo.

#### Wawancara dengan Ibu Yus dari P2KP

- ✓ Strategi P2KP adalah berdasarkan kebutuhan yang riil dari masyarakat, mereka melakukan pemetaan yang arahnya adalah kepada perubahan warna pemikiran masyarakat dulu melalui pertemuan-pertemuan yang dibangun. Jika pemikiran bisa dipahami bersama maka hal-hal yang bersifat bantuan baru bisa diberikan kepada warga. Artinya, proses pembelajaran lebih diutamakan P2KP untuk penguatan masyarakat. Penguatan struktur masyarakat desa juga dibangun ke tingkat yang lebih kuat dengan indikatornya, antara lain: jumlah pertemuan, hasil yang sudah dibuat dalam bentuk proposal, refleksi kemiskinan yang akan mendapatkan data tentang adanya kelompok marjinal, dan lain-lain.
- ✓ Strategi untuk membangun struktur masyarakat dilakukan oleh P2KP dengan cara merekrut relawan dari warga setempat. Relawan ini bisa siapa saja dan sebanyak-banyaknya. Mereka ini tidak mendapat bayaran sama sekali.
- ✓ Struktur P2KP sendiri di dalam menjalankan programnya adalah dengan kekuatan tim Fasilitator dimana ada senior fasilitator, fasilitator teknik, dan fasilitator community development. Di bawah fasilitator ini ada BKM yang terdiri dari 9 orang, 7 orang perempuan dan 2 laki-laki. Di dalam BKM ada tenaga sekretaris yang memang mendapat honor sebagaimana orang bekerja seperti biasa di sekretariat. Di bawah BKM ada Unit Pengelola (UP) yang terbagi atas 3 unit yaitu: Sosial, Ekonomi, dan Lingkungan.

Meskipun kebanyakan dari peserta tender ini tidak memenuhi kualifikasi, oleh karena itu tidak mengherankan bila berbagai proyek perumahan yang diselenggarakan oleh BRR banyak yang terbengkelai atau banyak mendapat keluhan penerima program.

<sup>2</sup> Menurut fasilitator lapangan BRR, banyak terjadi tekanan dan permintaan dari warga pada KP4D maupun pada staff lapangan BRR agar dapat dimasukkan sebagai penerima.

- ✓ Pagu pemberian dana bantuan P2KP untuk Perkim sebesar Rp. 300,000,000,- (tiga ratus juta rupiah) per desa dan ini sudah selesai dan dilanjutkan kembali dengan tridaya dengan pagu pemberian dana bantuan yang besarnya sama. Tridaya ini sudah berjalan dimana RAPnya sudah diselesaikan pada tanggal 24 Mei 2007 yang lalu dan akan dicairkan dana pada bulan Agustus 2007 nanti. Pemberian akan dilakukan dengan 3 tahap dimana tahap pertama akan diberikan senilai Rp. 60.000.000,- (enam puluh juta rupiah).
- ✓ Nilai-nilai yang dibangun oleh P2KP adalah menumbuhkan nilai-nilai universal seperti adil, kasih sayang, kepedulian, dan lain-lain. Nilai-nilai itu dikembangkan dalam bentuk pelatihan-pelatihan yang diadakan di dalam pertemuan-pertemuan.
- ✓ Hubungan dengan organisasi lain juga dibuat dan dijalin, istilahnya adalah channeling.
- ✓ P2KP masuk ke Lampulo pada bulan April 2005 dan mulai menjalankan programnya. Setelah berjalan kurang lebih 3 bulan mereka ditolak oleh masyarakat dikarenakan adanya provokasi dari pihak tertentu yang membuat masyarakat menolak. Penolakan itu disampaikan kepada struktur pimpinan P2KP yang lebih tinggi yaitu Kepala Camat. Pak Camat membicarakan keberadaan P2KP kepada masyarakat sehingga terjadi perubahan pemikiran dari masyarakat. Masyarakat akhirnya menerima kembali P2KP dan P2KP mulai melanjutkan programnya pada bulan September 2005.
- ✓ Keterlibatan masyarakat di desa Lampulo didominasi oleh kaum perempuan dan orang-orang tua.

Tanggapan masyarakat yang diamati oleh P2KP adalah pemerintah berbelit-belit di dalam menyalurkan bantuan dan uangnya sedikit. P2KP memang hanya memberikan fasilitas konsumsi di dalam setiap pertemuan, bukan honor bagi peserta pertemuan. Hal ini berbeda dengan NGO lainnya yang pernah masyarakat dapat. Kondisi ini membuat masyarakat segan karena tidak ada uangnya dan waktunya yang terbuang.

